

# EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi kasus pada PT PRIMISIMA, Medari, Sleman

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



OLEH :

Andar Widayanti

NIM : 002114171



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

**Studi Kasus Pada PT Primissima, Medari, Sleman**

Oleh:

**Andar Widayanti**

**NIM : 00 2114 171**

Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak**

**Tanggal 20 Januari 2005**

**Pembimbing II**



**MT. Ernawati, SE. MA**

**Tanggal 31 Januari 2005**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

**Studi Kasus Pada PT Primissima, Medari, Sleman**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Andar Widayanti**

**NIM : 00 2114 171**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 25 Februari 2005  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji:**

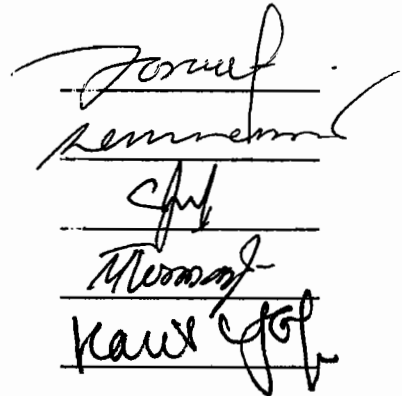
**Ketua : Drs. Yusef Widya Kusuma, M.Si.,Akt**

**Sekretaris : Fr. Reni Retno Anggraini, S>E.,M.Si.,Akt**

**Anggota : Drs. G. Anto. Listianto, MSA.,Akt**

**Anggota : MT. Ernawati, SE. M.A**

**Anggota : Ir. Drs. Harsidi Yuli Hartanto, Akt**



**Yogyakarta, 28 Februari 2005**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Sanata Dharma**



**Drs. Alex Kahu Lantum, M.S**

"Untuk segala Sesuatu ada masanya,  
untuk apapun di bawah langit ada waktunya.  
Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal;  
Ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam;  
Ada waktu untuk membunuh, ada waktu untuk menyembuhkan;  
Ada waktu untuk merombak, ada waktu untuk membangun;  
Ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa;  
Ada waktu untuk meratap, ada waktu untuk menari;  
Ada waktu untuk membuang batu, ada waktu untuk mengumpulkan batu;  
Ada waktu untuk memeluk, ada waktu untuk menahan diri dari memeluk;  
Ada waktu untuk mencari, ada waktu untuk membiarkan rugi;  
Ada waktu untuk menyimpan, ada waktu untuk membuang;  
Ada waktu untuk merobek, ada waktu untuk menjahit;  
Ada waktu untuk berdiam diri, ada waktu untuk berbicara;  
Ada waktu untuk mengasihi, ada waktu untuk membenci;  
Ada waktu untuk perang, ada waktu untuk damai;  
Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya."

(PENGKHOTBAH 3)

.....Bagiku DiriMu tiada yang menandingi, Kekuatan kasihMu kekal sampai slama-lamanya, HadirMu dalamku mengubah sluruh hidupku, Harta yang melebihi segalanya.....

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

- ☞ *Kemuliaan nama Tuhan*
- ☞ *Bapak/Ibuku tercinta*
- ☞ *....yang selalu memberi warna dalam hidupku*
- ☞ *Teman-teman yang selalu mendukungku*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Januari 2005

Penulis



Andar Widayanti

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Studi kasus pada PT PRIMISSIMA

Andar Widayanti

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) cara penentuan harga pokok yang dilakukan oleh PT PRIMISSIMA, (2) perbedaan antara perhitungan harga pokok menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok menurut kajian teori. Penelitian ini dilakukan pada PT PRIMISSIMA, Medari Sleman.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik komparatif. Untuk menjawab pertanyaan pertama, penulis mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan. Untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis menghitung harga pokok produk menurut teori kemudian membandingkannya dengan hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan

Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh kesimpulan: (1) penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dilakukan dengan cara menambahkan elemen-elemen biaya dibebankan dengan persediaan WIP awal dan persediaan WIP akhir, (2) terdapat perbedaan langkah-langkah dalam penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dan penentuan harga pokok produk menurut teori.

## **ABSTACT**

### **AN EVALUATION OF PRODUCT COST DETERMINATION**

**A Case Study at PT Primissima, Medari, Sleman**

**Andar Widayanti**

**Sanata Dharma University**

**2005**

**This research aimed to know: (1) The way PT Primissima settled the cost, (2) the difference between the cost determination according to the company and to the theory. This research took place at PT Primissima, Medari, Sleman.**

**There were two techniques used in this research. The documentation method that was conducted to collect data, while descriptive and comparative techniques were used to analyze it. To answer the first problem, the writer described the determination of the product cost according to the company. To answer the second one, the writer calculate the product cost according to the theory and then compared it with the result of the company's calculation.**

**Based on the analysis, it could be concluded that: (1) the determination of the product cost according to the company was done by adding cost elements in the beginning and ending WIP inventory, (2) There was steps' difference in determining the product cost between the company and the theory.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk" ini dapat penulis selesaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku dekan Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
3. Bapak G. Anto Listianto, MSA; Akt selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terima kasih atas nasehat 'kehidupan' yang telah diberikan.
4. Ibu MT Ernawati, SE. MA selaku dosen pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak A. Diksa Kuntara, S.E selaku dosen penguji terima kasih atas masukan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ir. Made Rudi Yolianto selaku kepala sekretariat serta staf dan karyawan PT PRIMISSIMA, terima kasih atas ijin yang diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian di PT PRIMISSIMA.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepadaku (*matur nuwun nggih Pak/Bu*)
8. Teman-temanku di Jl. STM Pembangunan 13, De' U'an alias Susana (*my best friend*), Jeng Ririeh, De' Pete, M' Dessy, Mpok Aniek, Herlin Gendhut, dan Dian Mambo, Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Juga M'fiet dan M'wahyu makasih abstraknya ya.
9. Teman-teman di Arimbi 5, Tris&Lola (*gimana 'si-Boss???' Jadi nggak??*), Hesti&Accus (*kapan nih ke rumahku??*), Kristin (*kapan kita ke pantai lagi??*).
10. Simbah Kakung/Putri (*kubu kulon & kubu wetan*) matur nuwun awit pangestunipun.
11. Bulik/Om, Budhe/Pakdhe, dan sepupu-sepupuku (*kubu kulon & kubu wetan*) Terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. "Pak Pendeta" (Sumanto P Siahaan) terima kasih atas kiriman RHnya dan atas dukungan doanya. Untuk "Pak Pol" terima kasih atas, dukungan, perhatian, dan pengertiannya selama ini.
13. "Pak Guru" & De'Sulip terima kasih atas kebaikan kalian selama ini, maaf aku nggak bisa menjadi '*seperti yang kau minta*'.

14. Teman-temanku: Renie, Yuli, Cicie, Tina, Lusi, Susi, Siti, Seto, Agung, Igo dan temen-temen AKT'00 kelas C semuanya terima kasih atas dukungannya terutama untuk kekompakan dan kebersamaan kita selama ini.
15. Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penentuan Harga Pokok produk dan Biaya .....	6
B. Penggolongan Biaya .....	7
1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya.....	8
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi pokok Perusahaan.....	8
C. Aliran Harga Pokok dan Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur .....	8
D. Dasar Penggolongan Biaya Poduksi.....	10
E. Metode Pengumpulan Harga Pokok.....	11



1. Metode Harga pokok Pesanaan .....	11
2. Metode Harga Pokok Proses .....	12
F. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk.....	12
1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya.....	13
2. Sistem Harga pokok Ditentukan Di muka.....	14
G. Prosedur-Prosedur Pada Metode Harga Pokok Proses.....	15
H. Prosedur-Prosedur pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	19
1. Prosedur Akuntansi Biaya Bahan Suplies.....	19
2. Prosedur Akuntansi Biaya Tenaga Kerja.....	21
3. Prosedur Akuntansi Biaya Overhead Pabrik.....	23
I. Manfaat penentuan Harga Pokok produk.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	28
D. Data Yang Dicari .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Bendirinya Perusahaan .....	32
B. Lokasi Perusahaan .....	33
C. Struktur Organisasi .....	35
D. Proses Produksi .....	48
E. Pemasaran .....	42
F. Klasifikasi Biaya Produksi .....	43
G. Sistem Pengendalian Keuangan.....	47
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penentuan Harga Pokok Produk Menurut perusahaan..	49
B. Perhitungan Biaya-Biaya yang dinikmati menurut Kajian Teori...	54
C. Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori.....	56
D. Perbandingan Perhitungan Perusahaan Dengan Menurut Toeri...	61

E. Pembahasan.....	63
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur organisasi perusahaan

Gambar IV.2 Proses pemintalan (*Spinning*)

Gambar IV.3 Proses pertenunan (*Weaving*)

## DAFTAR TABEL

- Tabel V.1 Persediaan WIP awal dan persediaan WIP akhir
- Tabel V.2 Biaya Produksi
- Tabel V.3 Laporan Harga Pokok Produk
- Tabel V.4 Biaya Dibebankan Pada Departemen *Spinning*
- Tabel V.5 Biaya Dibebankan Pada Departemen *Weaving*
- Tabel V.6 Hasil Perhitungan Produksi Ekivalen
- Tabel V.7 Hasil Perhitungan Harga Pokok Satuan
- Tabel V.8 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk selesai
- Tabel V.9 Produk Masuk Proses, Produk dalam Proses Dan produk selesai
- Tabel V.10 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Dalam Proses
- Tabel V.11 Hasil Perhitungan Harga Pokok produk
- Tabel V.12 Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan Dan  
Menurut Teori



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam dunia usaha yang semakin berkembang seperti sekarang ini banyak perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh laba. Dengan memperoleh laba tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya (Mulyadi, 1993:10).

Dalam era kompetisi yang semakin ketat, selain bersaing mendapatkan laba, perusahaan-perusahaan juga bersaing untuk mendapatkan pasar. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan hendaknya meletakkan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama. Perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang bermutu dengan tingkat harga yang rendah agar dapat bertahan di pasar. Dengan demikian manajemen sangat memerlukan informasi biaya yang lengkap. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau rugi. Selain itu manajemen tidak memiliki dasar-dasar untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan produk.

Arti penting penentuan harga pokok adalah sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, dan sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Harga pokok dikatakan sebagai dasar pembentukan harga jual karena harga pokok menunjukkan biaya yang melekat pada suatu produk.

Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa elemen biaya, antara lain; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Kesalahan dalam prosedur penentuan harga pokok produk dan perhitungan harga pokok produk pada suatu perusahaan bisa saja terjadi, sehingga harga dinilai terlalu tinggi dibanding dengan perusahaan serupa yang beroperasi dalam suatu daerah.

Dalam proses produksi, ada beberapa perusahaan yang menghasilkan produk melalui beberapa tahap atau departemen. Dengan demikian penentuan harga pokok produknya menggunakan metode harga pokok berdasarkan proses. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan produk tidak melalui beberapa tahap menggunakan metode penentuan harga pokok pesanan. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi barang yang serupa, dengan demikian perusahaan harus tetap memperhatikan penentuan harga pokok produknya. Oleh karena pentingnya penentuan harga pokok produk, maka penulis meninjau kembali sistem penentuan harga pokok produk dengan judul **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah

1. Bagaimana penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Apakah ada perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan teori?"

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu metode harga pokok produk menurut pesanan dan metode harga pokok produk menurut proses. Karena perusahaan menganggap semua produknya baik, maka pembatasan penelitian ini adalah metode penentuan harga pokok produk yang mengabaikan adanya produk hilang, produk rusak, dan produk cacat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan,
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dengan teori.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak pengelola perusahaan dalam hal penentuan harga pokok produk dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi penulis

Sebagai penerapan langsung dari teori yang pernah diterima di bangku kuliah dalam situasi yang nyata.

### 3. Bagi pembaca

Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan ilmiah yang akan memperkaya pemahaman pembaca mengenai penentuan harga pokok produk.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan pada proyek penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penulisan ini, diantaranya tentang pengertian harga pokok dan biaya, penggolongan biaya, aliran harga pokok dan aliran kegiatan dalam perusahaan manufaktur, elemen-elemen biaya

produksi, metode penentuan harga pokok produk, metode pengumpulan harga pokok produk, sistem akuntansi harga pokok produk, prosedur penentuan harga pokok produk berdasarkan proses, prosedur penentuan harga pokok berdasarkan pesanan, dan manfaat informasi penentuan harga pokok produk.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi, dan pemasaran perusahaan.

### **BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi, analisis, dan pembahasan yang dilaksanakan terhadap objek penelitian.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang disampaikan penulis kepada perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penentuan Harga Pokok Produk dan Biaya

Seringkali pengertian harga pokok produk disamakan dengan pengertian biaya, padahal pengertian harga pokok sangat berbeda dengan pengertian biaya.

Berikut ini beberapa definisi mengenai pengertian harga pokok:

Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibedakan pada produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Mardiasmo, 1994:2).

Harga pokok produk atau harga perolehan (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dan dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lain yang dikorbankan atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang (Supriyono, 1994:16).

Harga pokok produk yaitu biaya yang melekat pada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam satu periode proses produksi (Harnanto, 1996:204).

Berikut ini beberapa definisi mengenai biaya:

Menurut Supriyono (1994:16), biaya (*expencc*) adalah harga yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Matz dan Milton (1982:43), biaya adalah suatu peristiwa yang diukur berdasarkan nilai uang yang timbul atau mungkin timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (1991:14-17) ada dua pengertian biaya, yaitu:

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva.

Menurut Chasin dan Polimeni (1986:34), biaya produk adalah biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan suatu produk yang antara lain terdiri dari biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak memberikan manfaat sampai produk itu disimpan menurut tingkat penyelesaian dari produk tersebut.

## **B. Penggolongan Biaya**

Menurut Mulyadi (1999:14-17) biaya dapat digolongkan menurut:

### 1. Objek pengeluarannya

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

### 2. Fungsi pokok perusahaan

#### a) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

#### b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

#### c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.

## **C. Aliran Harga Pokok Produk dan Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur**

Operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang akan dijualnya. Dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga pokok penjualan harus melalui beberapa tahapan yang lebih rumit. Perusahaan manufaktur harus menggabungkan harga bahan yang dipakai, dengan biaya tenaga kerja dan biaya



produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok yang siap untuk dijual. Jadi disini perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terdapat proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi (Sukartiningsih, 1993:10).

Aliran kegiatan manufaktur dan aliran harga pokok produk adalah sebagai berikut (Supriyono,1992:56):

1. Pengadaan (*Procurement*) yaitu kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam produksi yaitu pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong serta supplies pabrik dan elemen biaya lainnya. Jadi termasuk di dalamnya biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Produksi (*Production*) yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pada kegiatan ini dikonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lainnya.
3. Penyimpanan (*warehousing*) yaitu pemindahan produk jadi ke gudang penyimpanan dan menunggu sampai diserahkan kepada pembeli atau pemesan.
4. Penjualan (*selling*) yaitu menyerahkan produk jadi dari gudang ke pemesan atau pembeli.

#### **D. Dasar Penggolongan Biaya Produksi**

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka elemen biaya produksinya terdiri dari:

1. Biaya bahan baku

Menurut Supriyono (1994:20) bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian biaya bahan baku adalah harga perolehan bahan yang dipakai dalam pengolahan produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya depresiasi, biaya asuransi, biaya listrik dan biaya lain yang secara tidak langsung ikut dalam proses produksi yang menghasilkan barang jadi.

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok proses, maka elemen biaya produksinya terdiri dari:

1. Biaya Bahan

Bahan adalah barang yang akan diproses atau diolah menjadi produk jadi. Bahan dapat digolongkan ke dalam bahan baku dan bahan penolong. Dengan demikian biaya bahan adalah harga perolehan bahan baku dan bahan penolong yang dipakai dalam pengolahan produk.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya ini meliputi biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air, biaya asuransi dan sebagainya (Supriyono, 1994:293).

### **E. Metode Pengumpulan Harga Pokok**

Ada dua macam metode pengumpulan harga pokok yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok, yaitu (Subianto dan Suropto, 1993:141-141):

#### 1. Metode harga pokok pesanan

Karakteristik yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi untuk perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan
- b. Pengolahan produksi terputus-putus
- c. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi pesanan
- d. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap pesanan yang ditentukan setelah pesanan selesai

- e. Harga pokok per satuan dihitung bila pesanan sudah selesai dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

## 2. Metode harga pokok proses

Karakteristik yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Digunakan untuk pengumpulan biaya produksi untuk perusahaan yang memproduksi massa
- b. Pengolahan produksi dilakukan secara terus menerus
- c. Produk yang dihasilkan adalah produk standar
- d. Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan
- e. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap periode penentuan harga pokok produksi
- f. Harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

## **F. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk**

Sistem harga pokok merupakan suatu informasi biaya hasil olahan sistem akuntansi biaya. Sistem harga pokok didesain terlebih dahulu, sebelum informasi lengkap mengenai produksi, biaya atau parameter permintaan tersedia. Informasi merupakan kumpulan data yang sesuai dengan desain dari sistem tersebut.

Manajer pemasaran menentukan harga pokok produksi, sedangkan manajer produksi memutuskan kapasitas produksi untuk mendukung aktifitas perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia (Banker and Hughes,1994:480).

Secara ekstrim sistem akuntansi biaya pada penentuan harga pokok produk dapat dikelompokkan menjadi dua sistem (Supriyono,1995:40) yaitu:

1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya (*Historical Cost System*)

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Perhitungan harga pokok dapat dilakukan pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan. Kelebihan sistem ini adalah:

- a. Biaya yang dikumpulkan merupakan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proses produksi
- b. Dapat digunakan untuk penentuan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan.

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah:

- a. untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen, sistem harga pokok sesungguhnya tidak dapat memutuskan atau menyajikan informasi tersebut
- b. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

## 2. Sistem Harga Pokok yang ditentukan dimuka (*Predetermined Cost System*)

Sistem harga pokok ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok atau pesanan jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan. Sistem harga pokok ini dapat digunakan untuk tujuan pengendalian biaya. Pada akhir periode harga pokok yang dibebankan berdasarkan biaya yang ditentukan dimuka dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya. Dari perbandingan tersebut, apabila timbul perbedaan dapat dianalisis penyebab adanya perbedaan. Kelebihan dari sistem ini adalah:

- a. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen, sistem harga pokok yang ditentukan di muka dapat menyajikan informasi untuk tujuan tersebut.
- b. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa dapat dihitung sebelum akhir periode, karena telah diperkirakan pada awal periode.

Kelemahan dari sistem ini adalah:

- a. Tidak dapat digunakan untuk tujuan penentuan harga pokok atau jasa yang dihasilkan
- b. Biaya yang ada tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Dalam sistem harga pokok yang ditentukan di muka ini dapat digolongkan menjadi dua sistem, yaitu sistem harga pokok taksiran dan sistem harga pokok standar. Sistem harga pokok taksiran merupakan salah satu

sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan jalan menentukan besarnya taksiran biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk mengolah produk atau jasa tersebut di waktu yang akan datang.

Sedangkan sistem harga pokok standar adalah salah satu sistem harga pokok produk yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu (Supriyono,1995:47).

#### **G. Prosedur-Prosedur pada Metode Harga Pokok Proses**

Metode harga pokok proses adalah sistem yang mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen atau pusat biaya, dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu (Chashin and Polimeni, 1986:258).

Prosedur-prosedur pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono,1995:143):

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan dengan cara sebagai berikut:

<u>Elemen biaya</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Produksi ekivalen*</u>	<u>Harga pokok Satuan**</u>
Bahan	Rp xx	Rp xx	Rp xx
Tenaga kerja	Rp xx	Rp xx	Rp xx
Overhead	<u>Rp xx</u>	<u>Rp xx</u>	<u>Rp xx</u>
Jumlah	<u>Rp xx</u>	<u>Rp xx</u>	<u>Rp xx</u>

\*Produksi ekivalen = Produk selesai + Produk dalam proses (Tingkat penyelesaian)

\*\*Harga pokok satuan = Elemen biaya tertentu : Produksi ekivalen

Produksi ekivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai (Supriyono, 1995 : 142). Produk ekivalen harus dihitung untuk menentukan berapa besarnya produk yang diperhitungkan dalam rangka penentuan biaya produk per unit. Hal ini mengingat adanya produk yang masih dalam proses, baik awal maupun akhir periode (Subianto dan Suropto, 1993:150). Dengan menggunakan angka ekivalen produk, biaya satu bulan mencakup biaya penyelesaian setiap barang dalam proses pada awal bulan dan biaya barang dalam proses sampai akhir periode. Pada umumnya diperlukan dua ekivalen produksi yang terpisah, satu untuk bahan dan satu untuk biaya konversi,



karena tingkat penyelesaian masing-masing jarang bersamaan (Djojopawiro,1982:89).

4. Menghitung harga pokok produk dengan cara sebagai berikut (Supriyono,1992:192):

Harga pokok produk selesai*	Rp xx
Harga pokok produk dalam Proses**	
Bahan	Rp xx
Tenaga kerja	Rp xx
Overhead	<u>Rp xx</u>
Jumlah harga pokok produk dalam proses	<u>Rp xx</u>
Jumlah harga pokok produk	<u>Rp xx</u>

\*Harga pokok produk selesai = jumlah produk selesai X Jumlah produksi ekivalen.

\*\*harga pokok produk dalam proses = PDP (tingkat penyelesaian) X produksi ekivalen.

Media yang dipakai dalam menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut:

a. Laporan produksi

Bagian laporan ini menunjukkan (Supriyono,1992:144):

1). Informasi jumlah produk yang diolah baik produk dalam proses awal, produk yang dimasukkan atau diterima departemen sebelumnya

maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan baku.

- 2). Informasi jejak produk yang diolah meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dimasukkan ke departemen lanjutan produk yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, produk cacat kalau ada.

b. Biaya yang dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang:

- 1) Jumlah biaya yang dibebankan meliputi harga pokok produk dalam proses awal, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
- 2) Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan
- 3) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

c. Perhitungan harga pokok

Bagian laporan ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan dan menunjukkan beberapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode.

## **H. Prosedur-prosedur Pada Metode Harga Pokok Pesanan**

Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinir dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan biaya bagi manajemen. Dalam hal ini prosedur akuntansi biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut (Supriyono, 1995:61):

### **1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies**

Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan dan suplies di dalam pabrik.

#### **a) Pembelian bahan dan suplies**

Pembelian bahan dan suplies dimulai dari pembuatan pesanan pembelian oleh bagian pembelian dan mengirimnya kepada suplier. Apabila bahan dan suplies yang dipesan datang, oleh seksi gudang bahan dibuatkan dokumen berupa bukti penerimaan barang. Faktur pembelian dari supplier bersama pesanan pembelian dan bukti penerimaan barang diberikan kepada departemen akuntansi untuk dibuat jurnal dan dimasukkan ke dalam rekening buku besar pembantu yaitu kartu persediaan (Subiyanto dan Suripto, 1993:40).

#### **b) Pengembalian bahan dan suplies yang dibeli kepada suplier**

Apabila bahan dan suplies dibeli tidak sesuai dengan yang dipesan maka perusahaan dapat mengembalikan kepada suplier dengan membuat dokumen yang disebut nota debit/laporan pengembalian pembelian.

Apabila harga bahan dan suplies yang dikembalikan sudah dibayar akan di debit kas atau piutang dagang (Supriyono,1995:62).

c) Pemakaian bahan dan suplies

Atas dasar order produksi, departemen produksi mengajukan permintaan bahan kepada fungsi gudang, setelah terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan bahan yang diperlukan dalam proses produksi (Mardiasmo,1994:51). Bon permintaan bahan untuk meminta bahan baku akan menunjukkan bagian yang meminta, elemen, dan jumlah satuan bahan baku yang diminta, serta pesanan yang memerlukan bahan baku tersebut. Dokumen ini dikirim ke departemen akuntansi untuk diisi harga satuan dan jumlah totalnya. Bon permintaan bahan untuk bahan penolong akan menunjukkan bagian yang meminta, serta elemen dan jumlah bahan yang diminta. Dokumen ini dikirimkan ke departemen akuntansi untuk diisi harga perolehan satuan dan jumlahnya dan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan jurnal dan dimasukkan kedalam kartu persediaan bahan penolong dan kartu biaya overhead pabrik.

d) Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan

Apabila timbul pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan, maka atas bahan baku yang dikembalikan dibuatkan dokumen yang disebut laporan pengembalian bahan oleh departemen produksi yang dikirimkan ke seksi gudang bahan dan tembusannya ke departemen akuntansi untuk dibuat jurnal dan dimasukkan ke dalam kartu persediaan

bahan baku dan kartu harga pokok pesanaan yang bersangkutan (Supriyono,1995:64).

## 2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

### a. Penentuan besarnya gaji dan upah

Gaji adalah bayaran tertentu yang dibayarkan secara teratur untuk keperluan pelayanan kepegawaian ataupun manajerial. Upah adalah bayaran yang dibuat atas dasar jam, harian, ataupun bagian kerja. Tetapi dalam prakteknya istilah gaji maupun upah sering dipakai bersama-sama (Chasin and Polimeni,1986:97).

Cara penentuan besarnya gaji dan upah karyawan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### 1) Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan.

Kartu jam kerja merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk membebankan biaya tenaga kerja langsung kepada produk atau pesanan (Harnanto,1992:252).

Untuk mengetahui penggunaan waktu kerja karyawan pabrik dalam mengerjakan pesanan atau jumlah produk yang dihasilkan digunakan biaya tenaga kerja langsung pada setiap kartu untuk memasukkan biaya tenaga kerja langsung pada setiap kartu harga pokok pesanan. Dari daftar hadir akan disusun daftar upah karyawan yang menunjukkan data dan jumlah gaji kotor, potongan atas gaji dan upah misalnya pajak

pendapatan dan dana pensiun serta gaji dan upah bersih yang akan dibayarkan kepada karyawan.

2) Gaji dan upah karyawan per bulan

Untuk karyawan tetap per bulan fungsi daftar hadir digunakan untuk mengetahui kedisiplinan karyawan. Setiap menjelang akhir bulan akan disusun daftar gaji karyawan yang menunjukkan data jumlah gaji kantor yaitu gaji pokok ditambah tunjangan-tunjangan, potongan - potongan atas gaji, serta gaji bersih yang akan dibayarkan kepada karyawan (Supriyono,1995:67).

b. Pembayaran atas gaji dan upah

Menjelang tanggal pembayaran gaji dan upah, kasir membayarkan gaji dan upah kepada juru bayar gaji dengan menggunakan dokumen kas keluar. Pada saat gaji dibayar, juru bayar meminta karyawan untuk menghitung kesesuaian gaji dan upahnya serta menandatangani daftar gaji dan upah.

c. Distribusi biaya gaji dan upah

Biaya gaji dan upah untuk produksi dikelompokkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Biaya tenaga kerja langsung akan dimasukkan kedalam rekening Barang Dalam Proses- Biaya Tenaga Kerja Langsung dan kartu harga pokok pesanan, sedangkan elemen gaji dan upah lainnya ke Kartu Biaya yang bersangkutan (Supriyono,1995:68).

d. Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan

Pada perusahaan tertentu seringkali perusahaan ikut menanggung sebagian beban atas gaji dan upah yang berupa pajak pendapatan, dana pensiun, asuransi hari tua, atau asuransi tenaga kerja/karyawan. Beban yang ditanggung perusahaan merupakan elemen biaya, beban yang berhubungan dengan karyawan pabrik diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya karena sifatnya tidak dapat didefinisikan pada produk tertentu. Beban yang berhubungan dengan karyawan pemasaran masuk kedalam elemen biaya pemasaran, beban yang berhubungan dengan karyawan administrasi dan umum masuk kedalam elemen biaya administrasi dan umum. Sejumlah perusahaan membukukan beban-beban ini sebagai kewajiban pada saat karyawan menghasilkan gaji dan upah, tetapi ada juga perusahaan yang menunggu sampai gaji dan upah tersebut dibayarkan karena secara hukum kewajiban baru timbul pada saat itu (Raybun,1996:92).

3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, untuk keadilan dan ketelitian pembebanan harus digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka. Rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah jumlah biaya overhead pabrik pada periode tertentu dibagi jumlah kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dinikmati oleh pesanan yang bersangkutan dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka. Setelah tarif pembebanan ditentukan, tarif tersebut kemudian digunakan untuk membebankan taksiran biaya overhead pabrik pada produksi (Subiyanto dan Suripto,1993).

b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead pabrik sesungguhnya (Supriyono,1995:72).

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode yang bersangkutan akan ditampung dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya dan dimasukkan ke dalam kartu pembantu biaya overhead pabrik. Pada akhir periode akuntansi akan dihitung besarnya selisih biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada pesanan. Jika selisih dianggap material, dapat dibebankan langsung ke dalam harga pokok barang yang dijual atau dialokasikan ke barang dalam proses, persediaan akhir barang jadi dan harga pokok barang yang dijual (Chasin and Polimeni , 1985 : 139).

4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode

Dalam sistem harga pokok pesanan, produk atau pesanan dipindahkan ke gudang produk selesai pada saat produk atau pesanan diselesaikan dari proses produksinya. Dalam pembukuannya, penyerahan produk atau pesanan yang telah diselesaikan dari proses produksinya oleh bagian produksi kepada



bagian gudang produk selesai, diikuti pemindahan bukuan saldo atau harga pokok produk atau pesanan tersebut dari rekening Produk Dalam Proses kedalam rekening Persediaan Produk Selesai (Harnanto,1992:261). Sedangkan apabila pada akhir periode masih ada pesanan dalam proses, maka kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan fungsinya berubah dari rekening pembantu Barang Dalam Proses menjadi rekening pembantu Persediaan Produk Dalam Proses.

#### 5. Prosedur akuntansi penjualan

Untuk mencatat penyerahan produk kepada pemesan, maka rekening yang diperlukan adalah kas jika penjualan dilakukan secara tunai, atau rekening piutang jika penjualan dilakukan secara kredit. Rekening penjualan digunakan untuk mencatat nilai penjualan dari produk yang diserahkan. Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, rekening yang diperlukan adalah harga pokok penjualan. Sedangkan rekening persediaan produk selesai untuk mencatat harga pokok persediaan yang diserahkan kepada pemesan. Buku pembantu digunakan untuk mencatat pengurangan atas persediaan produk selesai diserahkan kepada pemesan (Mardiasmo,1994:41).

### **I. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk**

Manfaat penentuan harga pokok produk adalah (Mulyadi,1992:72):

1. Untuk menentukan harga jual produk



Dengan diketahuinya harga pokok produk total maupun per unit, maka dapat ditentukan pula laba yang diinginkan untuk ditambah ke dalam harga pokok produk tersebut sebagai harga jual. Dari biaya produksi yang sebenarnya maka dapat diadakan perbandingan dengan biaya produksi atau harga jual dari perusahaan sejenis lainnya yang merupakan pesaing, kemudian dapat diambil suatu kebijakan harga jual. Bagi produksi yang bersifat massal, maka perlu dikalkulasikan *unit cost* atau biaya per unit dari hasil produksi setengah jadi maupun hasil jadi atau barang jadi.

2. Untuk memantau realisasi biaya produksi

Dari harga pokok produk yang sesungguhnya, maka dapat dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan serta dapat sekaligus mengetahui sampai dimana tingkat efisiensinya.

3. Untuk menghitung laba atau rugi periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi biaya tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, selanjutnya untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi tiap periode.

4. Untuk menentukan persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada penyajian laporan keuangan yang berupa neraca dan rugi laba, harus ada unsure harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk pada tanggal neraca dalam proses pengerjaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana penelitian ini dipusatkan pada suatu objek tertentu . Dari penelitian ini kesimpulan yang diambil hanya akan berlaku terbatas untuk objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT PRIMISSIMA, Medari, Sleman. Waktu penelitian bulan Juni sampai dengan Agustus 2004.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian, antara lain:

1. Kepala bagian produksi
2. Kepala bagian Administrasi dan Keuangan
3. Orang-orang yang terkait dalam penelitian

Objek Penelitian ini adalah penentuan harga pokok produk pada PT PRIMISSIMA.

#### **D. Data yang dicari:**

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan
2. Biaya produksi dan biaya non produksi tahun 2001

3. Penentuan harga pokok produk tahun 2001
4. Jumlah produk selesai yang dihasilkan tahun 2001
5. Informasi lain yang relevan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu menyalin catatan yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Deskriptif**

Menyajikan data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara:

- a. Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik untuk setiap departemen.

##### **2. Komparatif**

Membandingkan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk menurut teori. Adapun langkah-langkah dalam mengevaluasi harga harga pokok produk tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan

- b. Menghitung biaya yang telah dinikmati produk menurut kajian teori
- c. Menghitung harga pokok produk menurut kajian teori

Apabila perusahaan menggunakan metode harga pokok proses, maka langkah-langkah perhitungannya adalah:

1) Menghitung harga pokok satuan , dengan cara :

- a) Menghitung produk ekivalen
- b) Menghitung harga Pokok Satuan

2) Menghitung harga pokok produk, dengan cara :

- a) Menghitung Harga pokok Produk Selesai
- b) Menghitung Harga pokok produk Dalam proses
- c) Menjumlahkan harga pokok produk selesai dengan Harga Pokok Produk Dalam proses.

Jika perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan maka, langkah-langkah perhitungannya adalah:

- 1) Menghitung harga pokok untuk pesanan tertentu , yaitu dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesan yang bersangkutan
- 2) Menghitung harga pokok satuan untuk pesanan tertentu, yaitu dengan membagi total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan pesanan yang bersangkutan.

- d. Membandingkan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut teori.

- e. Mengidentifikasi kesamaan langkah-langkah penentuan penentuan harga pokok berdasarkan kajian teori dengan perusahaan.
- f. Mengidentifikasi perbedaan langkah-langkah penentuan harga pokok berdasarkan kajian teori dengan perusahaan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Primissima adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tekstil dengan produksinya berupa kain mori yang belum diputihkan (*grey*). Sejarah berdirinya perusahaan ini berawal dari adanya kekurangan bahan baku berupa kain mori yang semakin lama semakin digemari orang, baik di dalam maupun luar negeri. Untuk mencukupi kekurangan bahan baku yang berupa kain mori tersebut, maka pada tanggal 22 Juni 1971 berdasarkan akte notaris No. 31/1971 yang dikeluarkan oleh notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., didirikanlah PT Pabrik Cambrics Primissima yang disingkat PT Primissima.

PT Primissima merupakan perusahaan *joint venture* antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI) dengan perbandingan saham 60 : 40. Modal PT Primissima merupakan bantuan pemerintah Belanda (*grant*) kepada pemerintah Republik Indonesia.

Pabrik I diresmikan pada tanggal 2 Februari 1972 oleh Menteri Ekuin, yang pada waktu itu dijabat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Bangunan pabrik I ini luasnya 9.600 m<sup>2</sup> dengan kapasitas pabrik sebesar 9.072 mata pinal dan 180 buah mesin tenun lengkap dengan mesin persiapan yang keseluruhannya didatangkan dari Eropa. Hasil produksi yang dapat dicapai



pada saat ini sebesar 4.000.000 yard/tahun dengan jumlah karyawan sebanyak 252 orang karyawan.

Dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan, maka perusahaan merasa perlu untuk menambah kapasitas, sehingga PT. Primmisima mengadakan perluasan pabriknya. Perluasan pertama yang disebut sebagai pabrik II diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1976 oleh mantan Presiden Soeharto, sedangkan perluasan kedua (pabrik III) pada tanggal 29 Maret 1984 oleh mantan Menteri Perindustrian Ir. Hartarto.

Pada pabrik II diadakan penambahan mesin pemintal sebanyak 11.088 mata pinal dan mesin tenun sebanyak 192 mata tenun, sedangkan pada pabrik III diadakan penambahan 16.128 mata pinal dan mesin tenun sebanyak 320 mata tenun. Perluasan pabrik ini ternyata memberikan hasil yang menguntungkan, yaitu perluasan pertama mampu meningkatkan produksi sebanyak 6.000.000 yard/tahun dengan penambahan jumlah karyawan sebanyak 1.182 orang karyawan.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan tekstil PT Primmisima terletak Jalan Magelang kurang lebih 15 km ke arah utara kota Yogyakarta, di desa Medari, Kabupaten Sleman. Perusahaan ini terletak di atas tanah seluas 72.559,5 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan gedung 33.326,2 m<sup>2</sup>. Pemilihan lokasi ini, ternyata sangat menguntungkan karena terletak di pinggir jalan Yogyakarta - Semarang. Dari

segi pemasaran PT. Primissima dipandang strategis, karena berada di pusat produsen dan pengrajin batik Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain alasan di atas, pertimbangan lain dari pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Adanya tanah yang masih luas di daerah yang strategis, sehingga akan memudahkan bila akan diadakan perluasan pabrik.
2. Transportasi mudah dijangkau, sehingga akan memudahkan dalam pengangkutan suku cadang yang pada umumnya berasal dari luar negeri yang diturunkan di pelabuhan Semarang.
3. Kebutuhan tenaga kerja yang mudah dicari di desa-desa sekitar pabrik.
4. Sarana-sarana lain seperti air, jasa komunikasi, bank dan sebagainya mudah didapatkan.

Keuntungan didirikannya PT. Primissima di daerah Medari tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua segi, yaitu :

1. Segi Ekonomis

Mudah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berpotensi, cukup dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan pengangkutan terutama mengenai pengangkutan bahan baku dan barang jadi.

2. Segi Sosial

Masyarakat di dekat lokasi pabrik sangat mendukung dengan didirikannya pabrik tekstil tersebut, karena taraf hidup masyarakat di sekitar pabrik menjadi semakin meningkat, hal ini disebabkan karena sebagian besar tenaga kerja berasal dari daerah sekitar lokasi perusahaan.

### **C. Stuktur Organisasi**

Organisasi PT. Primissima dipimpin oleh suatu dewan direksi yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang dikukuhkan melalui Surat Keterangan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Dewan direksi ini terdiri dari :

- 1. Direktur Utama**
- 2. Direktur Produksi**
- 3. Direktur Keuangan dan Pemasaran**
- 4. Direktur Administrasi dan Personalia**

Tiap-tiap direktur tersebut membawahi departemen-departemen sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan hubungan organisasional yang telah ditetapkan. Adapun tugas dari masing-masing bagian di atas adalah :

#### **1. Direktur Utama**

##### **a. Tugas**

- 1) Mengatur dan mengarahkan kegiatan direktorat-direktorat.
- 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

##### **b. Tanggung jawab**

- 1) Melaksanakan pengendalian mutu terpadu (PMT).
- 2) Penanggung jawab pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan.

c. Hubungan organisasional

Bawahan langsung : Direktur Administrasi dan Personalia, Direktur Produksi, Direktur Keuangan dan Pemasaran.

**2. Direktur Produksi**

a. Tugas

- 1) Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kesekretariatan yang meliputi pembuatan dan penerimaan surat-surat, pengadaan barang umum kebutuhan kantor, menyusun anggaran belanja kantor.
- 2) Menyelenggarakan notulen rapat dinas, menyimpan dokumen-dokumen kontrak asli .

b. Tanggung jawab

Melaksanakan PMT pada bagian umum dan personalia.

c. Hubungan organisasional

- 1) Atasan langsung : Direktur Administrasi dan Personalia
- 2) Bawahan langsung : Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bagian HUMAS, Sekretaris Direksi
- 3) Berkedudukan sama dengan kepala departemen lain.

**3 Direktur Keuangan dan Pemasaran**

a. Tugas

Menyusun kebijaksanaan umum bidang keuangan dan pemasaran dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, seperti :

- 1) Menyusun RAPB perusahaan yang akan diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh direksi.
- 2) Menyusun serta melaksanakan rencana-rencana dari penjualan tahunan.
- 3) Melaksanakan pengadaan barang-barang umum atas permintaan direktorat-direktorat lain.
- 4) Menetapkan pedoman-pedoman dalam kebijaksanaan dalam pengadaan serta pengendalian pelaksanaannya.

b. Tanggung jawab

- 1) Menetapkan serta mengelola sistem administrasi keuangan perusahaan.
- 2) Mengelola perbendaharaan perusahaan.
- 3) Mengatur penyediaan dan penggunaan dana.
- 4) Menetapkan pedoman dan kebijaksanaan penjualan hasil produksi.
- 5) Mengelola kegiatan penyelenggaraan riset dan promosi.
- 6) Membina sistem administrasi dan pengadaan tanggung jawab.

c. Hubungan organisasional

- 1) Berhubungan dengan pihak luar, baik instansi pemerintah, swasta dan asing dalam kaitannya dengan kegiatan keuangan dan pemasaran.
- 2) Mengkoordinasi kepala-kepala departemen dalam lingkungan direktorat.
- 3) Bersama-sama dengan direktur utama dan direktur-direktur lainnya dan menentukan kebijaksanaan umum perusahaan.

#### 4. Direktorat Administrasi dan Personalia

##### a. Tugas

Menyusun kebijaksanaan umum sistem organisasi, pembebanan personalia dan manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

##### b. Tanggung jawab

- 1) Mengelola sistem administrasi dan menguasai serta mengamankan kekayaan milik perusahaan.
- 2) Mengelola sistem personalia dan organisasi perusahaan.

##### c. Hubungan organisasional

- 1) Atasan langsung : Direktur Utama
- 2) Bawahan langsung : Kepala Bagian Sekretaris serta Kepala Bagian Personalia.
- 3) Berkedudukan sama dengan Direktur Produksi serta Direktur Keuangan dan Pemasaran.

Struktur organisasi ini dapat dilihat pada lampiran 1 gambar IV.1

#### D. Proses Produksi

Proses produksi PT. Primissima bersiat *continue*, karena bahan baku mengalir secara berturut-turut melalui beberapa tahap proses produksi. Dalam menghasilkan produk akhir bahan baku diolah melalui dua departemen, yaitu departemen permintalan (*spinning*) dan departemen pertenunan (*weaving*)

##### 1. Departemen Pemintalan (*Spinning*)

Pada departemen permintalan proses produksi melalui tahap berikut :

a. Bagian persiapan

3) Proses *Blowing*

Proses ini menyiapkan kapas agar dapat dipintal. Pada proses ini terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu :

- a) *Opening*, yaitu membuka kapas yang masih berbentuk padat agar mudah diurai.
- b) *Mixing*, yaitu proses pencampuran berbagai jenis kapas.
- c) *Cleaning*, yaitu membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada kapas.

Mesin-mesin yang digunakan dalam proses *blowing* adalah *Ball opener*, *Waster opene*, *Monocylinder Automixer* dan *ERM cleaner*.

2). Proses *Carding*.

Pada bagian ini digunakan mesin-mesin :

- a) *Flock Feeder*, berfungsi untuk membersihkan kotoran-kotoran yang masih melekat pada kapas, oleh alat semacam silinder yang berpaku.
- b) Mesin *carding*, berfungsi untuk memisahkan serta individu kepada bentuk-bentuk jaringan serat panjang, serta membentuk serat tersebut menjadi *draftable sliver* (sumbu panjang)

3). Proses *Combing*

Proses ini membuat kapas menjadi bentuk *sliver combing*, dengan menggunakan mesin-mesin :

a) *Pre Drawing*

Mesin ini berfungsi untuk membuat sejajar dan meratakan serat-serat kapas dengan tarikan-tarikan rol. Rol pertama berjalan lambat, rol yang kedua berjalan agak cepat dan rol yang ketiga berjalan begitu cepat dan seterusnya.

b). *Sliver Lap*

*Sliver lap* berfungsi untuk membuat jajaran *sliver* untuk memberikan umpan kepada mesin *Combe*.

c). *Comber*

*Comber* berfungsi untuk menyisir, memisahkan serat yang panjang dengan serat yang pendek, menghilangkan kotoran, mensejajarkan serat-serat membentuk menjadi *sliver combing*.

4). *Proses Drawing*

*Proses drawing* merupakan proses pensejajaran serat, merangkap *sliver* hasil mesin *comber* menjadi delapan rangkap. Dari ini akan didapat *sliver drawing*.

5). *Proses Roving Frame*

*Proses roving frame* merupakan proses pengecilan *sliver* hasil dari mesin *drawing* sehingga bentuk *roving*, selain itu pada proses ini terjadi pemberian *twist* agar *roving* tidak mudah putus.

6). *Proses Ring Spinning*

Proses ini merupakan proses pengecilan *roving* melalui tiga peregang, pemberian *twist*, serta memulai proses pemintalan *roving*



menjadi benang dengan kelipatan sebesar 33,3333 kali (satu meter *roving* menjadi 33,3333 meter benang).

Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 1 gambar IV. 2

## 2. Departemen Pertenunan (*Weaving*)

Pada departemen pertenunan (*weaving*) proses produksinya dibagi menjadi tiga tahap proses, yaitu :

### a. Bagian persiapan pertenunan

Bagian ini bertugas menyiapkan benang dari hasil pemintalan menjadi benang (melintang ) dan lusi (membujur ).

#### 1). Mesin kelos

Berfungsi memindahkan benang dari sebelas buah bobbin (golongan benang) menjadi sebah kelos yang panjangnya 106 ribu yard dengan berat satu kilogram netto.

#### 2). Mesin palet

Berfungsi mengubah benang kelos menjadi benang palet.

#### 3). Mesin *warper* (hani)

Mengubah benang-benang kelos menjadi benang lusi yang digulung dalam sebuah boom yang panjangnya lebih kurang 52 ribu yard

#### 4). Mesin kanji

Berfungsi untuk menambah kekuatan benang agar benang tahan gesekan sewaktu ditenun dan bulu-bulu pada benang tidak mudah keluar.

5). Mesin cucuk

Berfungsi memasukkan benang keketang, gun dan sisir mesin yang berfungsi sebagai perantara sebelum masuk mesin pertenunan.

b. Bagian pertenunan

Bagian pertenunan merupakan bagian yang bertugas menenun benang pakan dan benang lusi hingga menghasilkan kain grey (mori yang belum diputihkan).

c. Bagian *grey finishing*

Bagian ini bertugas mencukur bulu-bulu yang ada pada *grey* serta mengadakan reparasi terhadap cacat yang ada. Pada bagian ini mesin yang digunakan adalah mesin cukur dan mesin *infacting folding*.

Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar IV.3

**E. Pemasaran.**

Dalam memasarkan hasil produksinya PT Primissima mengutamakan penjualan kepada koperasi-koperasi primer anggota GKBI. Selain itu juga dilakukan penjualan langsung kepada pabrik-pabrik *printing* dan pengrajin batik. Selain memasarkan produksinya di dalam negeri, PT Primissima mulai bulan Oktober 1986 memperluas daerah pemasarannya ke luar negeri. Pertama kali mengekspor produknya ke Inggris selanjutnya meluas ke Irlandia, Denmark, Amerika Serikat, Jepang, Prancis, Thailand, Italia, Korea.

Persaingan yang ketat dalam pemasaran hasil tekstil merupakan suatu permasalahan bagi perusahaan. Disamping itu dengan adanya proyeksi dan pembatasan quota yang diterapkan di negara yang bersangkutan serta persyaratan yang cukup ketat dari negara pengimpor dalam penjualan ekspor, juga merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi perusahaan.

Untuk persaingan di dalam negeri, bagi perusahaan tidak begitu menjadi masalah karena pabrik ini masih dalam naungan GKBI. Beberapa upaya yang dilakukan perusahaan dalam usahanya mengatasi masalah pemasaran hasil produksi di dalam negeri antara lain dengan jalan :

1. Mencari pembeli baru baik melalui pemasaran bersama grup GKBI maupun penjualan secara langsung.
2. Penjajakan dalam rangka mencari kemungkinan pemasaran tekstil ke luar negeri.
3. Mengadakan pembinaan terhadap industri dan pengusaha kecil terutama dari anggota koperasi primer GKBI.
4. Meningkatkan kualitas hasil produksi agar semakin dapat memenuhi persyaratan kualitas ekspor.
5. Meningkatkan koordinasi antara departemen pemasaran dan departemen produksi, untuk menghindari penumpukan persediaan barang.
6. Mengadakan pendekatan dan memupukkan hubungan yang baik dengan para pelanggan.

## F. Klasifikasi Biaya Produksi

Perusahaan dalam rangka menentukan harga pokok yang dihasilkan, pada prinsipnya membagi biaya produksi ke dalam 3 jenis biaya yaitu :

### 1. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk produksi adalah kapas yang diimpor dari Amerika dan Australia.

Pembelian kapas dilakukan melalui tender dan pada saat tender dilakukan pula perjanjian mengenai kualitas kapas. Bila ternyata kapas yang dikirim tidak memiliki kualitas sesuai dengan perjanjian maka PT Primissima berhak mengajukan klaim dan meminta ganti rugi kepada pemasok.

### 2. Biaya tenaga kerja

#### a. Sistem upah

Tahun 1987, PT. Primissima melakukan perubahan dalam sistem penggajian dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan. Besarnya upah atau gaji yang diterima karyawan berbeda-beda tergantung dari golongan dan status karyawan yang bersangkutan. Golongan karyawan pada umumnya digolongkan berdasarkan jenjang pendidikannya. Dalam perusahaan PT Primissima, karyawan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

#### 1). Karyawan bulanan tetap

Karyawan bulanan tetap adalah karyawan yang tergolong dalam golongan III sampai VIII. Pemberian gaji atau upah bersifat bulanan.

Jika karyawan tidak masuk kerja maka gaji tersebut akan dipotong :

- a). Opname 2 % dari gaji atau upah pokok
  - b). Sakit 3 % dari gaji atau upah pokok
  - c). Mangkir 4 % dari gaji atau upah pokok
- 2). Karyawan harian tetap

Karyawan harian tetap adalah karyawan dari golongan I dan II. Meskipun dihitung gaji dilakukan secara harian, tetapi pemberiannya dilakukan sebulan sekali. Berbeda dengan karyawan bulanan, karyawan harian tetap yang tidak masuk kerja akan dipotong gajinya dengan perhitungan hari dimana karyawan yang bersangkutan tidak masuk kerja. Pemotongan gaji dilakukan bila karyawan terlambat atau pulang mendahului waktu sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan perusahaan.

b. Jaminan sosial

Bentuk jaminan sosial untuk karyawan PT Primissima adalah berupa :

- 1). Makan siang diberikan satu kali bila masuk kerja.
- 2). Minum diberikan secukupnya.
- 3). Pakaian (perlengkapan kerja) :
  - a). Pakaian kerja 2 stel per tahun
  - b). Sepatu 1 set per tahun
  - c). Topi 2 buah per tahun
  - d). *Wearpack* atau kaus oblong 2 buah per tahun
  - e). Sepatu khusus (d disesuaikan dengan pekerjaannya)

- 4). Pelengkapan kerja yaitu : tutup telinga, masker, obat-obatan, *fire hydrant*, pemadaman cepat, gambar (peringatan) keselamatan kerja
- 5). Dilakukan pemeriksaan secara berkala terutama pendengaran dan paru-paru.
- 6). Pemberian gaji ke 13 sebesar satu kali gaji bruto.
- 7). Pemberian bonus yang tergantung dari keuntungan perusahaan.
- 8). Pengobatan untuk karyawan dan keluarganya.
- 9). Pengobatan untuk karyawan dalam program ASTEK dan Asuransi Jiwa Raya.
- 10). Biaya kelahiran tiga orang anak
- 11). Sumbangan kematian untuk karyawan yang meninggal dunia berupa uang sebesar satu kali gaji bruto, kain kafan, asuransi dan pesangon. Bila yang meninggal keluarganya maka sumbangannya berupa uang sebesar setengah dari gaji bruto dan kain kafan.
- 12). Rekreasi, dokter keluarga dan pelayanan KB.
- 13). Cuti tahunan diberikan 12 hari kerja per tahun dan tiga bulan setiap enam tahun bagi karyawan bulanan.

Selain itu karyawan juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan atau kursus-kursus yang dilaksanakan oleh perusahaan maupun fisik luar. Jenis pendidikan yang dilaksanakan oleh perusahaan antara lain pra penempatan, pemantapan (penyelenggaraan) keterampilan, total *quality control*. Pembinaan mental dan agama. Sedangkan kursus yang

dilaksanakan PSBINLAB departemen perindustrian berupa : *advance manaement course, supervisor training*, manajemen produksi, personalia, pengawasan dan sebagainya total *quality* konservasi energi, kursus pengamanan.

### 3. Biaya overhead pabrik

Yang dimaksud biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi pada saat itu meliputi :

- a. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- b. Penyusutan aktiva tetap, bangunan, mesin
- c. Biaya pemeliharaan investasi kendaraan
- d. Biaya telepon, telex, telegram, faks
- e. Pajak bumi dan bangunan

## **G. Sistem Pengendalian Keuangan**

Pengendalian keuangan di PT Primissima disamping melalui anggaran, juga dilakukan pengawasan berkala maupun pengawasan langsung oleh supervisor atau manajer departemen masing-masing. Pengawasan berkala dilakukan melalui laporan dan catatan pembukuan secara rutin, misalnya : laporan biaya perusahaan di departemen pemasaran dilakukan setiap bulan bon pengeluaran biaya tenaga kerja promosi diserahkan setiap saat apabila promosi dilakukan. Pengendalian juga dilakukan dengan mengadakan

pengawasan terhadap keluar perusahaan yang berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

Pada kenyataannya anggaran belum bisa dijadikan alat pengendalian keuangan dan pencatatan prestasi, hal ini dapat dilihat dari kenyataan sebagai berikut :

1. Belum ada rapat analisa selisih tersendiri, bila antara realisasi dan anggarannya ada selisih yang seharusnya diminta pertanggungjawaban yang terjadi kadang-kadang manajer yang bertanggungjawab terhadap selisih tersebut, langsung menghadap direktur.
2. Tidak ada yang mengawasi pelaksanaan anggaran secara khusus.
3. Pengeluaran-pengeluaran di luar anggaran yang ada diperbolehkan bila ada alasan yang kuat.
4. Perbandingan antara realisasi dan anggarannya dilakukan setiap tahun.



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penentuan Harga Pokok Produk menurut Perusahaan

Laporan produksi merupakan bentuk informasi yang memuat besarnya produk yang diolah dan jejak produknya. Produk yang diolah terdiri dari produk masuk proses dan produk dalam proses. Sedangkan jejak produk adalah besarnya produk selesai. Besarnya persediaan WIP awal dan persediaan WIP akhir selama tahun 2001 dapat dilihat pada tabel V.1 berikut.

Tabel V.1  
Persediaan WIP awal dan Persediaan WIP akhir  
PT PRIMISSIMA  
Tahun 2001  
(Dalam Rp)

Bulan	Persediaan WIP awal	Persediaan WIP akhir
Januari	4.004.679.752	3.655.283.143
Februari	3.655.283.143	3.606.800.300
Maret	3.606.800.300	3.831.170.681
April	3.831.170.681	4.040.023.201
Mei	4.040.023.201	3.932.381.777
Juni	3.932.381.777	3.609.272.344
Juli	3.609.272.344	3.591.088.553
Agustus	3.591.088.553	3.506.264.412
September	3.506.264.412	3.066.654.560
Oktober	3.066.654.560	3.438.801.210
November	3.438.801.210	3.617.323.012
Desember	3.617.323.012	3.555.353.513

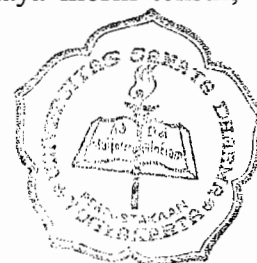
Sumber: PT PRIMISSIMA, Medari

Dalam laporan harga pokok produk perusahaan menggunakan persediaan WIP (*work in proces*) awal dan persediaan WIP akhir. Persediaan WIP awal merupakan jumlah persedian produk dalam proses yang tersisa pada bulan sebelumnya. Sedangkan persediaan WIP akhir merupakan jumlah persediaan produk dalam proses yang tersisa pada bulan yang bersangkutan. Laporan Harga Pokok Produksi yang dibuat perusahaan menggunakan satuan yard dan satuan rupiah untuk biayanya.

Dalam penentuan harga pokok produk, perusahaan juga membebankan biaya-biaya produksi. Biaya-biaya produksi yang dibeban tersebut meliputi:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi dan secara fisik menjadi bagian dari barang tersebut. Dalam hal ini misalnya: kapas dan benang. Biaya tenaga kerja langsung (upah langsung) adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, misalnya: upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemintalan. Sedangkan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong (misal: bahan bakar, pelumas dan pembersih), biaya listrik PLN, biaya mesin tekstil, biaya



*repair* dan *maintance*, biaya pemeliharaan gedung dan inventaris, biaya penghapusan mesin, biaya penghapusan bangunan dan inventaris, biaya asuransi mesin, dan lain-lain. Besarnya biaya produksi yang terjadi selama tahun 2001 pada PT PRIMISSIMA dapat dilihat pada tabel V.2 berikut.

Tabel V. 2  
Biaya Produksi  
PT PRIMISSIMA  
Tahun 2001  
(Dalam Rp)

<b>Bulan</b>	<b>BBB</b>	<b>BTK</b>	<b>BOP</b>	<b>Total</b>
Januari	3.988.177.610	677.989.985	1.822.594.202	4.666.167.595
Februari	3.953.434.427	395.282.543	1.880.506.577	6.229.223.547
Maret	4.769.398.013	594.532.214	1.841.562.215	7.205.492.442
April	4.829.003.313	658.528.786	2.106.539.809	7.694.071.908
Mei	6.296.493.303	614.497.858	2.106.545.588	9.017.536.749
Juni	5.974.349.004	702.442.004	2.025.272.456	8.702.063.504
Juli	5.491.901.182	831.073.453	2.358.706.471	8.682.681.106
Agustus	5.481.529.611	810.951.748	2.233.661.383	8.526.142.742
September	5.002.826.872	717.498.012	2.281.259.226	8.001.584.110
Oktober	4.853.592.047	678.818.987	2.587.966.783	8.120.377.817
November	4.901.654.344	683.704.609	3.103.799.517	8.689.158.470
Desember	3.062.017.580	1.008.148.980	2.578.035.941	6.648.202.501

Sumber: PT PRIMISSIMA, Medari

Hasil perhitungan harga pokok yang dilakukan perusahaan dapat dilihat dalam tabel V.3.

Tabel V.3  
Laporan Harga pokok Produk PT PRIMISIMA  
Tahun 2001  
(Dalam Rp)

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Persediaan WIP awal	4.004.679.752	3.655.283.143	3.606.800.300	3.831.170.681	4.040.023.201	3.932.381.777
Biaya Bahan:						
Pemakaian kapas	3.988.177.610	3.771.682.577	4.203.518.426	4.159.322.019	5.011.516.106	4.738.725.366
Pemakaian benang	-	181.751.850	565.879.587	669.681.222	1.284.977.196	1.253.623.638
	3.988.177.610	3.953.434.427	4.769.398.013	4.829.003.313	6.296.493.303	5.974.349.004
Biaya Tenaga Kerja:						
Bi. G/U langsung	339.738.228	365.317.529	173.350.692	363.941.588	363.671.110	361.026.000
Bi. lain-lain	338.251.757	29.965.014	421.181.522	294.587.198	250.826.744	341.416.044
	677.989.985	395.282.543	594.532.214	658.528.786	614.497.853	702.442.004
Biaya Overhead Pabrik:						
Bi. G/U tdk langsung	38.077.249	47.060.257	47.786.000	47.573.668	47.564.668	48.554.250
Bi. lain-lain G/U tdk lgs	33.125.609	46.892.685	32.206.721	32.995.906	45.724.499	43.694.738
Bi. bahan penolong	359.307.691	304.758.135	291.413.040	368.924.318	349.099.520	397.793.746
Bi. listrik PLN	894.884.393	875.851.811	882.176.925	925.723.766	963.827.250	919.354.854
Bi. mesin Tekstil	197.381.972	347.933.928	413.662.744	529.525.356	375.976.012	314.041.346
Bi. repair & maintance	52.160.396	23.219.420	55.589.476	41.851.580	73.584.034	39.338.543
Bi. lain-lain produksi	96.426.826	61.868.238	88.056.212	89.367.330	81.849.770	98.738.177
Bi. pemel. Gdg & invent	635.600	3.530.500	3.928.000	14.466.000	12.807.950	7.718.250
Bi. penghp. msn & invt TU	130.496.010	145.913.261	17.992.511	141.224.764	141.224.764	141.224.764
Bi. penghp. bangunan & invnt	13.947.298	16.337.187	1.667.432	7.623.967	7.623.967	7.550.634
Bi. asuransi msn & bgn	5.203.979	5.203.979	5.203.978	5.203.978	5.203.978	5.203.978
Bi. asuransi kapas/WIP spinning	823.871	823.962	823.862	823.862	823.862	823.862
Bi. asuransi grey/WIP weaving	1.235.308	1.235.314	1.235.314	1.235.314	1.235.314	1.235.314
Jumlah BOP	1.822.594.202	1.880.506.577	1.841.562.215	2.106.539.809	2.106.545.588	2.025.272.456
	10.493.441.549	9.884.506.690	10.812.292.742	11.525.242.589	13.057.559.950	12.634.444.281
Persediaan WIP akhir	3.655.283.143	3.606.800.300	3.831.170.681	4.040.023.201	3.932.381.777	3.609.727.344
Harga Pokok Produk	6.838.158.406	6.277.706.390	6.981.122.061	7.485.219.388	9.125.178.173	9.024.716.937

Tabel V.3  
Laporan Harga pokok Produk PT PRIMISIMA  
Tahun 2001  
(Dalam Rp)

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persediaan WIP awal	3.609.727.344	3.591.088.553	3.506.264.412	3.066.654.560	3.438.801.210	3.617.323.012
Biaya Bahan:						
Pemakaian kapas	4.816.673.860	4.370.679.972	3.866.677.364	4.058.791.760	3.868.460.364	2.463.793.906
Pemakaian benang	<u>675.227322</u>	<u>1.110.849.639</u>	<u>1.136.149.508</u>	<u>794.800.287</u>	<u>1.033.193.980</u>	<u>598.223.674</u>
	5.491.901.182	5.481.529.611	5.002.826.872	4.853.592.047	4.901.654.344	3.062.017.580
Biaya Tenaga Kerja:						
Bi. G/U langsung	360.871.000	363.072.984	373.315.588	368.300.374	368.925.671	443.673.483
Bi. lain-lain	<u>470.202.453</u>	<u>447.878.764</u>	<u>344.182.424</u>	<u>310.518.613</u>	<u>314.778.938</u>	<u>564.475.497</u>
	831.073.453	810.951.748	717.498.012	678.818.987	683.704.609	1.008.148.980
Biaya Overhead Pabrik:						
Bi. G/U tdk langsung	47.661.250	48.791.697	50.188.734	50.161.269	50.323.384	53.041.555
Bi. lain-lain G/U tdk lgs	48.397.017	43.128.074	43.915.492	33.868.672	52.797.378	101.309.592
Bi. bahan penolong	505.677.432	263.296.223	348.403.658	371.574.562	375.943.135	212.050.682
Bi. listrik PLN	1.054.871.608	1054.871.608	1.105.895.555	1.162.054.315	1.129.485.794	833.136.727
Bi. mesin Tekstil	363.766.364	573.599.308	448.423.032	620.898.414	746.927.582	634.642.921
Bi. repair & maintance	32.038.569	18.298.500	43.909.177	91.702.204	175.866.463	246.773.165
Bi. lain-lain produksi	96.819.766	54.112.172	70.226.933	88.366.463	79.630.553	80.649.287
Bi. pemel. Gdg & invent	53.024.250	19.007.750	12.242.414	11.653.200	76.272.500	4.637.000
Bi. penghp. msn & invt TU	141.224.764	141.224.764	141.791.409	141.380.972	397.241.745	397.241.745
Bi. penghp. bangunan & invnt	7.962.300	10.068.133	8.890.469	8.953.133	12.047.829	11.927.113
Bi. asuransi msn & bgn	5.203.978	5.203.978	5.275.500	5.294.403	5.203.978	5.203.978
Bi. asuransi kapas/WIP spinning	823.862	823.862	823.862	823.862	823.862	823.862
Bi. asuransi grey/WIP weaving	<u>1.235.314</u>	<u>1.235.314</u>	<u>1.272.991</u>	<u>1.235.314</u>	<u>1.235.314</u>	<u>1.235.314</u>
Jumlah BOP	<u>2.358.706.471</u>	<u>2.233.661.383</u>	<u>2.281.259.226</u>	<u>2.587.966.783</u>	<u>3.103.799.517</u>	<u>2.578.035.941</u>
	12.291.418.450	12.116.231.295	12.507.848.522	11.187.966.783	12.127.959.680	10.265.525.513
Persediaan WIP akhir	<u>3.591.088.553</u>	<u>3.506.264.412</u>	<u>3.066.654.560</u>	<u>3.438.801.210</u>	<u>3.617.323.012</u>	<u>3.555.353.240</u>
Harga Pokok Produk	8.700.329.897	8.609.966.883	9.441.193.960	7.748.231.167	8.510.636.668	6.710.172.273

## B. Perhitungan biaya-biaya yang telah dinikmati menurut kajian teori

Penghitungan harga pokok berdasarkan teori ini juga membebankan biaya-biaya. Perhitungan biaya-biaya dilakukan per departemen. Pada departemen *spinning*, biaya-biaya yang dibebankan meliputi Biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan pada departemen *weaving* biaya yang dibebankan meliputi harga pokok dari departemen *spinning*, biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan biaya yang dibebankan pada departemen *spinning* dapat dilihat pada tabel V.4.

Tabel V. 4  
Biaya dibebankan pada departemen *spinning*  
Tahun 2001  
(Dalam Rupiah)

Bulan	BB	BTK	BOP	Total
Januari	3.988.877.611	353.740.146	746.983.171	5.089.600.928
Februari	3.771.682.177	373.682.817	806.927.821	4.952.293.815
Maret	4.203.518.426	344.085.166	858.825.359	5.406.428.951
April	4.159.322.019	370.063.497	960.559.227	5.489.944.743
Mei	5.011.516.106	358.685.501	915.259.682	6.285.731.235
Juni	4.783.725.366	396.897.586	752.827.027	5.888.439.979
Juli	4.816.673.860	427.290.206	694.176.662	6.208.140.728
Agustus	4.370.679.972	445.835.011	1.147.032.114	5.963.547.097
September	3.866.677.364	391.522.831	777.645.985	5.035.846.180
Oktober	4.058.791.760	347.655.054	235.962.688	4.642.409.502
November	3.868.460.364	386.762.953	1.279.852.987	5.535.076.223
Desember	2.463.793.906	608.567.832	1.055.242.585	4.127.604.323

Sumber : Data sekunder

Biaya bahan diperoleh dari harga perolehan suatu bahan baik bahan baku maupun bahan penolong yang dipakai dalam pengolahan produk pada masing-masing departemen. Biaya tenaga kerja diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk semua karyawan pabrik pada masing-masing departemen. Biaya overhead pabrik diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung ikut dalam proses produksi pada masing-masing departemen.

Pada departemen *weaving* elemen biaya-biaya tersebut ditambah dengan harga pokok produk selesai dari departemen *spinning*. Hasil perhitungan biaya dibebankan pada departemen *weaving* dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.5  
Biaya dibebankan Pada departemen *weaving*  
Tahun 2001  
(Dalam Rupiah)

Bulan	HP dari dept <i>spinning</i>	BB	BTK	BOP	Total
Januari	5.079.116.437	353.307.787	395.452.062	1.394.590.816	6.473.590.665
Februari	4.948.730.116	486.509.985	369.399.062	675.439.232	6.480.078.445
Maret	5.360.772.605	857.292.627	365.839.839	611.511.093	7.195.416.164
April	5.335.238.565	1.013.085.236	368.924.318	796.486.688	7.513.744.807
Mei	6.284.603.118	1.690.518.341	349.099.520	748.897.219	9.072.829.996
Juni	5.517.406.647	1.598.919.454	397.793.746	827.412.690	8.341.532.537
Juli	5.340.305.376	1.180.904.754	499.942.060	790.446.872	7.811.599.062
Agustus	4.873.959.433	1.374.145.862	457.036.508	742.506.040	7.447.647.343
September	4.647.156.974	1.484.553.297	420.079.407	1.061.105.327	7.612.895.005
Oktober	4.458.983.754	1.166.374.849	415.193.074	1.096.399.592	7.136.915.268
November	5.324.717.038	1.409.137.115	400.062.418	1.345.819.460	8.479.736.993
Desember	4.028.696.265	810.274.356	559.932.295	1.161.028.525	6.559.931.441

Sumber : Data sekunder

### C. Perhitungan harga pokok produk menurut teori

Setelah menghitung biaya-biaya yang di bebaskan kemudian menghitung harga pokok produk. Perhitungan ini dimulai dengan :

1. Menghitung harga pokok satuan, dengan cara :

a) Menghitung produksi ekivalen terlebih dahulu

Produksi ekivalen merupakan jumlah produk yang secara nyata sudah dikerjakan pada periode tersebut. Hasil perhitungan produksi ekivalen dapat dilihat pada tabel V. 6.

Tabel V.6  
Hasil Perhitungan Produksi Ekivalen  
Tahun 2001  
(Dalam Satuan Yard)

Bulan	Departemen <i>Spinning</i>			Departemen <i>Weaving</i>		
	BB	BTK	BOP	BB	BTK	BOP
Januari	1.862.854	1.861.288	1.861.288	1.734.691	1.759.489	1.759.489
Februari	1.738.252	1.737.737	1.737.737	1.616.583	1.640.642	1.640.642
Maret	1.668.187	1.662.426	1.662.426	1.529.959	1.554.532	1.554.532
April	1.791.309	1.770.529	1.770.529	1.607.476	1.633.160	1.633.160
Mei	1.801.695	1.801.533	1.801.533	1.669.425	1.695.792	1.695.792
Juni	1.781.959	1.736.687	1.736.687	1.538.406	1.562.971	1.562.971
Juli	1.884.378	1.777.516	1.777.516	1.474.942	1.499.836	1.499.836
Agustus	1.808.739	1.683.815	1.683.815	1.350.155	1.375.245	1.375.245
September	1.853.058	1.794.612	1.794.612	1.570.517	1.595.893	1.595.893
Oktober	1.872.634	1.843.553	1.843.553	1.663.126	1.689.518	1.689.518
November	1.867.992	1.838.090	1.838.090	1.659.122	1.684.948	1.684.948
Desember	1.499.889	1.484.065	1.484.065	1.285.599	1.320.018	1.320.018

Sumber: Data sekunder



Perhitungan produksi ekivalen yaitu dengan cara menambahkan jumlah produk selesai dengan jumlah produk dalam proses yang terlebih dahulu dikalikan dengan tingkat penyelesaian. Untuk bahan baku, produk dalam proses dikalikan dengan tingkat penyelesaian bahan baku. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, produk dalam proses dikalikan dengan tingkat penyelesaian biaya konversi.

b) Menghitung harga pokok satuan

Harga pokok satuan dihitung dengan membagi jumlah biaya masing-masing elemen biaya dengan produksi ekivalen. Hasil perhitungan harga pokok satuan dapat dilihat pada tabel V. 7.

Tabel V. 7  
Hasil Perhitungan Harga Pokok Satuan  
Tahun 2001  
(Dalam Rupiah)

Bulan	Dept Spinning			Dept Weaving			Total
	BB	BTK	BOP	BB	BTK	BOP	
Januari	2.141,27	190,05	401,33	203,67	224,75	367,06	3.528,13
Februari	2.179,81	215,04	464,36	300,95	225,17	411,69	3.787,01
Maret	2.519,81	206,98	516,61	560,34	235,34	393,37	4.432,05
April	2.321,95	209,01	542,53	630,23	225,90	487,70	4.417,31
Mei	2.781,55	199,10	508,19	1.012,63	205,86	441,62	5.148,95
Juni	2.659,27	228,53	433,47	1.039,33	254,52	529,38	5.144,50
Juli	2.556,11	240,39	542,43	800,64	333,33	527,02	4.999,92
Agustus	2.416,42	264,77	621,82	1.017,76	332,33	539,91	5.193,02
September	2.086,65	218,16	433,32	945,26	263,22	664,89	4.611,50
Oktober	2.167,42	188,57	127,99	701,31	245,75	648,73	4.079,98
November	2.070,91	210,41	696,29	849,32	237,43	798,94	4.863,09
Desember	1.642,65	410,06	711,04	630,26	424,18	1.879,55	4.697,74

Sumber: Data sekunder

2. Menghitung harga pokok produk selesai, dengan cara:

a) Menghitung harga pokok produk selesai

Harga pokok produk selesai dihitung dengan cara mengkalikan jumlah produk selesai dengan harga per satuan(dalam hal ini yard). Hasil perhitungan harga pokok produk selesai dapat dilihat pada tabel V.8.

Tabel V. 8  
Hasil Perhitungan Harga Pokok produk Selesai  
Tahun 2001  
(Dalam Rupiah)

<b>Bulan</b>	<b>Departemen <i>Spinning</i></b>	<b>Departemen <i>Weaving</i></b>
Januari	5.682.776.632	5.079.781.437
Februari	4.948.730.166	5.666.452.618
Maret	5.360.772.605	6.236.866.368
April	5.335.248.565	6.553.453.277
Mei	6.284.314.916	7.916.963.733
Juni	5.517.406.647	7.282.435.377
Juli	5.340.305.376	6.752.256.962
Agustus	4.873.959.433	6.359.907.173
September	4.647.156.974	6.658.682.418
Oktober	4.458.983.754	6.247.134.817
November	5.324.717.038	7.440.483.932
Desember	4.028.696.265	5.230.961.676

Sumber: Data sekunder

b) Menghitung harga pokok produk dalam proses

Untuk menghasilkan jumlah harga pokok yang diperhitungkan maka, hasil dari perhitungan harga pokok produk selesai dijumlahkan dengan

perhitungan harga pokok dalam proses.. Jumlah produk masuk proses, produk selesai dan produk dalam proses dapat dilihat pada tabel V. 9.

Tabel V.9  
Jumlah Produk Masuk Proses, Produk Dalam Proses,dan Produk Selesai  
PT Primissima  
Tahun 2001 (dalam Satuan Yard)

Bulan	Produk masuk Proses	Produk Dalam Proses	Produk selesai
Januari			
Departemen Spinning	1.863.898	5.220	1.858.678
Departemen Weaving	1.858.678	247.973	1.610.705
Februari			
Departemen Spinning	1.738.595	1.717	1.736.878
Departemen Weaving	1.736.878	240.590	1.496.288
Maret			
Departemen Spinning	1.672.027	19.202	1.652.825
Departemen Weaving	1.652.825	245.732	1.407.093
April			
Departemen Spinning	1.805.162	69.267	1.735.895
Departemen Weaving	1.735.895	256.838	1.479.057
Mei			
Departemen Spinning	1.801.803	541	1.801.262
Departemen Weaving	1.801.262	263.674	1.537.674
Juni			
Departemen Spinning	1.812.140	150.906	1.661.234
Departemen Weaving	1.661.234	245.657	1.415.577
Juli			
Departemen Spinning	1.955.620	356.209	1.599.411
Departemen Weaving	1.599.411	248.938	1.350.473
Agustus			
Departemen Spinning	1.892.022	416.415	1.475.607
Departemen Weaving	1.475.607	250.904	1.224.703
September			
Departemen Spinning	1.892.022	194.821	1.679.201
Departemen Weaving	1.697.201	253.269	1.443.932
Oktober			
Departemen Spinning	1.892.022	96.938	1.795.084
Departemen Weaving	1.795.084	263.916	1.788.252
November			
Departemen Spinning	1.887.927	99.675	1.788.252
Departemen Weaving	1.788.252	258.261	1.529.991
Desember			
Departemen Spinning	1.510.438	52.746	1.457.692
Departemen Weaving	1.457.692	344.186	1.113.506

Sumber: PT PRIMISSIMA, Medari

Dari hasil penelitian, perusahaan telah menentukan besarnya tingkat penyelesaian untuk produk masuk proses adalah 80% untuk tingkat penyelesaian bahan baku dan 50% untuk tingkat penyelesaian konversi pada departemen I (*Departemen Spinning*). Sedangkan pada departemen II (*Departemen Weaving*) perusahaan menentukan besarnya tingkat penyelesaian 50% untuk tingkat penyelesaian bahan baku dan 60% untuk tingkat penyelesaian konversi.

Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produk dalam proses dapat dilihat dalam tabel V. 10.

Tabel V.10  
Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Dalam Proses  
Tahun 2001  
(dalam Rupiah)

<b>Bulan</b>	<b>Departemen <i>Spinning</i></b>	<b>Departemen <i>Weaving</i></b>
Januari	10.485.444	790.977.489
Februari	3.563.716	813.626.055
Maret	45.655.505	958.550.402
April	154.695.515	980.304.639
Mei	1.395.176	1.155.852.684
Juni	371.043.725	1.059.094.882
Juli	867.831.278	1.059.343.212
Agustus	1.989.581.515	1.087.740.062
September	388.680.591	954.212.870
Oktober	183.427.634	1.889.779.354
November	210.322.024	1.039.233.483
Desember	98.831.344	1.320.486.036

Sumber: Data sekunder

## c). Menghitung harga pokok produk

Harga pokok produk dihitung dengan cara menjumlahkan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses. Hasil perhitungan harga pokok produk dapat dilihat pada tabel V. 11.

Tabel V. 11  
Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk  
Tahun 2001  
(Dalam Rupiah)

Bulan	Departemen <i>Spinning</i>	Departemen <i>Weaving</i>
Januari	5.089.601.881	6.473.704.123
Februari	4.952.293.882	6.480.078.673
Maret	5.406.428.110	7.195.416.770
April	5.489.944.080	7.513.722.998
Mei	6.285.710.092	9.072.829.417
Juni	5.888.450.372	8.341.530.769
Juli	6.208.136.870	7.811.600.174
Agustus	5.863.542.948	7.447.647.235
September	5.035.846.565	7.612.895.288
Oktober	4.642.411.388	7.136.914.151
November	5.535.039.062	8.479.736.415
Desember	4.127.605.609	6.559.931.712

Sumber: Data sekunder

#### D. Perbandingan perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut teori

Langkah selanjutnya untuk menganalisis adalah dengan membandingkan antara harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori. Hal ini dilakukan dengan harapan

dapat mengetahui apakah ada perbedaannya. Perbandingan ini dapat dilihat pada tabel V.12 berikut.

Tabel V.12  
Perbandingan Harga Pokok Produk  
Menurut Perusahaan dan Menurut Teori  
Tahun 2001  
( Dalam Rp )

<b>Bulan</b>	<b>Hasil Perhitungan Harga Pokok Menurut Perusahaan</b>	<b>Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori</b>
Januari	6.838.158.406	6.473.704.123
Februari	6.277.706.390	6.480.078.673
Maret	6.981.122.061	7.195.416.770
April	7.485.219.288	7.513.722.998
Mei	9.125.178.173	9.072.829.417
Juni	9.024.716.937	8.341.530.769
Juli	8.700.329.897	7.811.600.174
Agustus	8.609.966.883	7.447.647.235
September	9.441.193.960	7.612.895.288
Oktober	7.748.231.167	7.136.914.151
November	8.510.636.668	8.479.736.415
Desember	6.710.172.273	6.559.931.712
<b>Total Harga Pokok Produk Tahun 2001</b>	<b>95.452.632.273</b>	<b>90.126.007.725</b>

Sumber: Data sekunder

### E. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PT PRIMISSIMA mengenai biaya-biaya produksi, serta analisis data yang telah dilakukan, maka berikut ini akan dibahas mengenai penentuan harga pokok produk sebagai berikut:

1. Kesamaan langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori yaitu sebelum menghitung harga pokok produk, terlebih dahulu menghitung biaya-biaya dibebankan. Namun perhitungan biaya-biaya dibebankan antara perusahaan dengan teori berbeda. Biaya dibebankan menurut perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya dibebankan menurut teori meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Perbedaan langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori adalah:
  - a. Menurut perusahaan; setelah menghitung biaya-biaya dibebankan, harga pokok produk diperoleh dengan cara menambahkan persediaan WIP (*work in Proses*) awal dan persediaan WIP akhir. Sedangkan menurut teori; setelah menghitung biaya-biaya dibebankan, harga pokok produk diperoleh dengan cara:
    - a.1) Menghitung besarnya produksi ekivalen terlebih dahulu
    - a.2) Menghitung besarnya harga pokok produk per unit (dalam hal ini yard)
    - a.3) Menghitung besarnya harga pokok produk selesai
    - a.4) Menghitung harga pokok produk dalam proses
    - a.5) Menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses.

- b. Menurut perusahaan; perhitungan harga pokok produk dilakukan bersama-sama (tidak dipisahkan per departemen). Sedangkan menurut teori; karena perusahaan dalam proses produksinya melalui dua departemen, maka perhitungan harga pokok produknya dilakukan per departemen.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari analisis data yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok menurut perusahaan adalah menjumlahkan persediaan WIP awal, biaya dibebankan dan persediaan WIP akhir. Hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan adalah sebesar Rp 95.452.632.273. Adapun hasil perhitungan menurut teori sebesar Rp 90.126.007.725.
2. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara langkah-langkah dalam melakukan perhitungan harga pokok produk.

Adapun kesamaan langkah-langkah penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori adalah dalam menghitung biaya-biaya dibebankan.

Perbedaan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori adalah:

- a. Penentuan elemen-elemen biaya dibebankan.

Menurut perusahaan biaya-biaya dibebankan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun menurut teori biaya-biaya yang dibebankan meliputi biaya bahan (bahan baku dan

- penolong), biaya tenaga kerja (langsung dan tidak langsung), dan biaya overhead pabrik.
- b. Perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan cara menambahkan persediaan WIP awal dan WIP akhir dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
  - c. Perusahaan tidak menghitung jumlah produksi ekuivalen.
  - d. Perusahaan tidak menghitung jumlah harga pokok produk per satuan (dalam hal ini yard).
  - e. perusahaan tidak menghitung jumlah harga pokok produk dalam proses.
  - f. Perusahaan tidak menghitung jumlah harga pokok produk selesai.
  - g. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan tidak dihitung per departemen.
  - h. Karena dalam langkah-langkah perhitungan harga pokok lebih banyak terdapat perbedaan-perbedaannya, maka hasil perhitungan harga pokok juga terdapat perbedaan.

## **B. SARAN**

1. Dari hasil perbandingan antara jumlah harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori ternyata berbeda, yaitu perhitungan harga pokok menurut teori lebih rendah dibanding perhitungan harga

pokok produk menurut perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menghitung harga pokok produk berdasarkan kajian teori. Hal ini dikarenakan akan berpengaruh besar terhadap laba, dengan harga pokok yang lebih rendah laba perusahaan akan semakin besar.

2. Proses produksi yang dilakukan perusahaan bersifat kontinyu dan produk dihasilkan melalui dua departemen produksi. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produk sebaiknya dilakukan per departemen. Karena perusahaan dalam perhitungan harga pokok produk per periode produksi, maka seharusnya penggolongan biaya produksi adalah sebagai berikut biaya bahan (baik biaya bahan baku maupun biaya bahan penolong), biaya tenaga kerja (baik biaya tenaga kerja langsung maupun biaya tenaga kerja tidak langsung), biaya overhead pabrik.
3. Sebelum menghitung harga pokok produk, perusahaan disarankan untuk menghitung terlebih dahulu produksi ekuivalen untuk menentukan jumlah harga pokok produk per unit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Mastz dan Millton, Usry F. 1982, *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengawasan*. Jakarta : Erlangga.
- Banker, Rajiv D and John, S. Hughes. 1994, Product costing and Pricing. *The Accounting review*. 69 (3), 479-494
- Chasin, James A dan Polimeni, Ralph S. 1986, *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Erlangga
- Djojopawiro, Prayitno. 1982, *Akuntansi Biaya Seri Manajemen : Teori dan Permasalahannya*. Jakarta : Pustaka Binawan Presindo
- Harnanto.1992, *Akuntansi Biaya : Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta : BPF
- Apriani, Lisia. 2000, *Manfaat Penggunaan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual*. Antisipasi / volume 4, No.1.
- Mardiasmo. 1994, *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Mulyadi. 1983, *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok Produk dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta : BPF UGM
- Raybun, L Gayle. 1996, *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jakarta : Erlangga
- Ibnu Subiyanto dan Bambang Suropto. 1993, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YKPN.

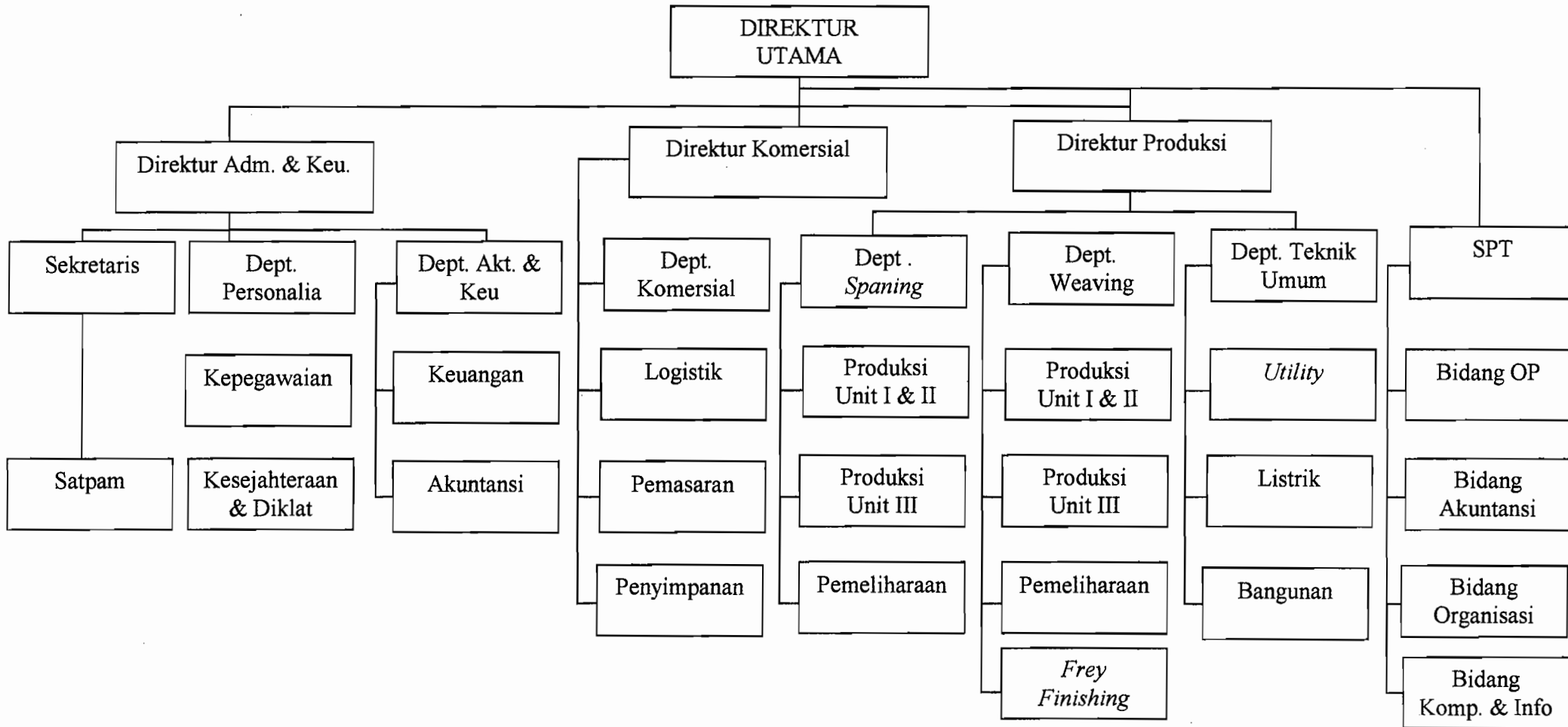
Sukartiningsih, Sri Agustina. 1999, *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk studi kasus pada UD. Tridada Yogyakarta, Skripsi.* Yogyakarta :Universitas Sanata Dharma.

Supriyono, RA. 1995, *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Harga Pokok Produk.* Yogyakarta :BPFE

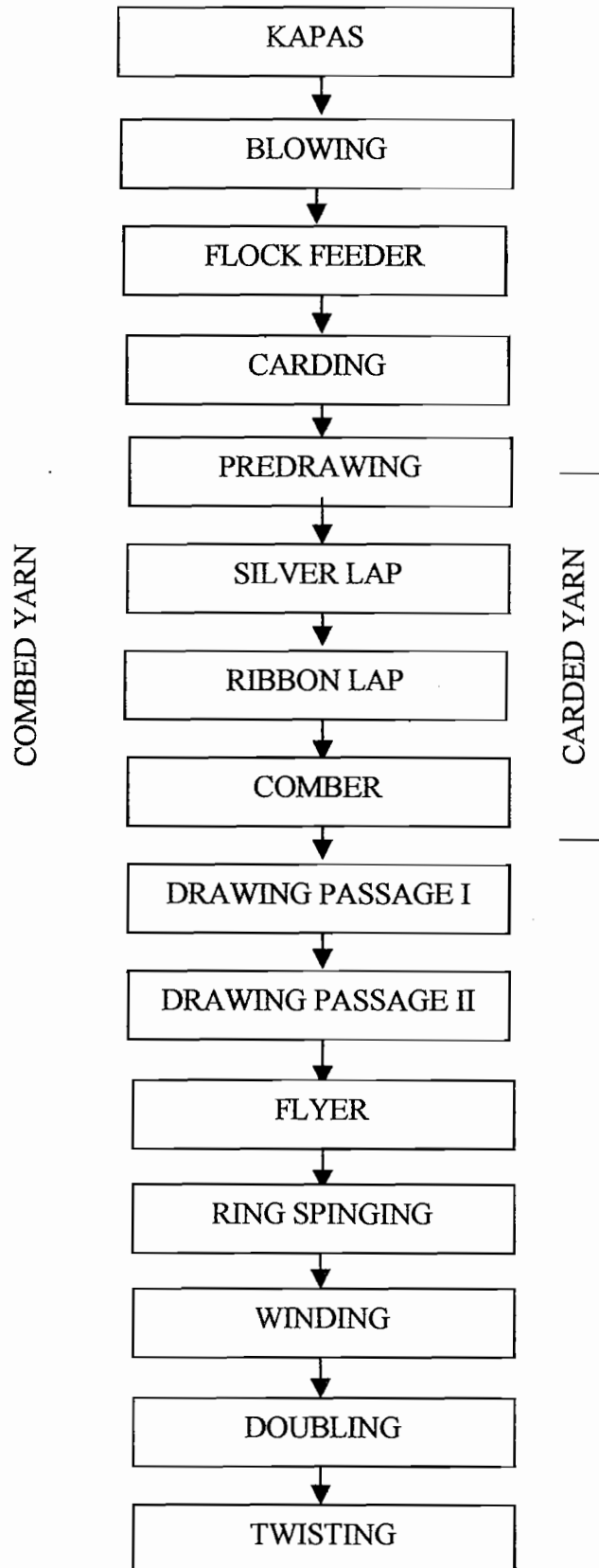
# LAMPIRAN 1

GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI  
GAMBAR PROSES PEMINTALAN  
DAN  
GAMBAR PROSES PERTENUNAN

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan Tekstil PT. Primissima**  
 (SK. Direksi No. 377/SK/1997)

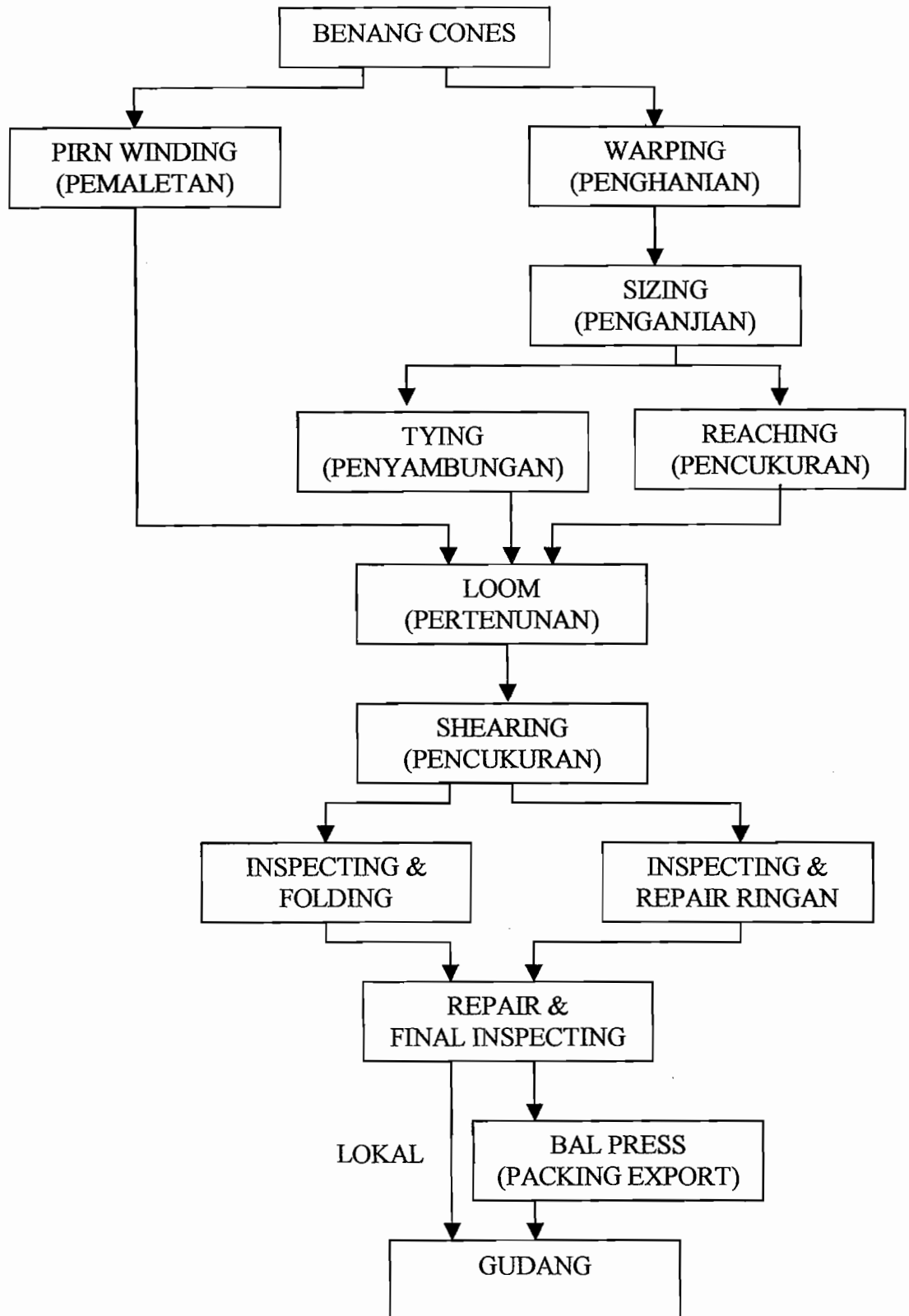


**Gambar IV.2  
PEMINTALAN**





**Gambar IV.3  
PERTENUNAN**



# LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK  
BERDASARKAN KAJIAN TEORI

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Januari 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.863.898
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.858.678	
Produk Dalam Proses	<u>5.220</u>	
		1.863.898

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	3.988.877.611	1.862.854	2.141,27
Bi. Tenaga Kerja	353.740.146	1.861.288	190,05
Bi. Overhead Pabrik	<u>746.983.171</u>	1.861.288	<u>401,33</u>
	5.089.600.928		2.733,65

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.858.678 X 2.733,65	5.079.116.437
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	5.220 X 80% X 2.141,27	: 8.941.943
Tenaga Kerja	5.220 X 50% X 190,05	: 496.030
Overhead Pabrik	5.220 X 50% X 401,33	: 1.047.471
		<u>10.485.444</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.089.601.881</b>

**Perhitungan produksi ekivalen:**

Bahan	: 1.858.678 + 5.220 (80%)
Tenaga Kerja	: 1.858.678 + 5.220 (50%)
Overhead Pabrik	: 1.858.678 + 5.220 (50%)



**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen Weaving**  
**Per 31 Januari 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.858.678
Produk selesai	1.610.705	
Produk Dalam Proses	<u>247.973</u>	
		1.858.678

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.079.116.437</u>	1.858.678	<u>2.732,65</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	353.307.787	1.734.691	203,67
Tenaga Kerja	395.452.062	1.759.489	224,75
Overhead pabrik	<u>645.830.816</u>	1.759.489	<u>367,06</u>
Jml ditambahkan	<u>1.394.590.665</u>		<u>795,48</u>
Jml dibebankan	6.473.707.102		3.528,13

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai                      1.610.705 X 3.528,13                      5.682.776.632

Harga Pokok Produk Dalam Proses

Hrg Pokok dari dept *spinning*    247.973 X 2.732,65 : 677.623.418

Tamb didept *weaving*

Bahan                                      247.973 X 50% X 203,67:    25.252.330

Tenaga Kerja                              247.973 X 60% X 224,75:    33.439.159

Overhead Pabrik                              247.973 X 60% X 367,06:    54.612.582

790.927.489

Jumlah Harga Pokok diperhitungkan

**6.473.704.123**

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 29 Februari 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.738.595
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.736.878	
Produk Dalam Proses	<u>1.717</u>	
		1.738.595

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yord
Bi. Bahan	3.771.682.177	1.738.252	2.169,81
Bi. Tenaga Kerja	373.682.817	1.737.737	215,04
Bi. Overhead Pabrik	<u>806.927.821</u>	1.737.737	<u>464,36</u>
	4.952.293.815		2.849,21

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.736.878 X 2.849,21	4.948.730.166
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	1.717 X 80% X 2.169,81	: 2.980.451
Tenaga Kerja	1.717 X 50% X 215,04	: 184.612
Overhead Pabrik	1.717 X 50% X 464,36	: <u>398.653</u>
		<u>3.563.716</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>4.952.293.882</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 29 Februari 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.736.878
Produk selesai	1.496.288	
Produk Dalam Proses	<u>240.590</u>	
		1.736.878

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>4.948.730.166</u>	1.736.878	<u>2.849,21</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	486.509.985	1.616.583	300,95
Tenaga Kerja	369.399.062	1.640.642	225,17
Overhead pabrik	<u>675.439.232</u>	1.640.642	<u>411,69</u>
Jml ditambahkan	<u>1.531.348.279</u>		<u>937,80</u>
Jml dibebankan	6.480.078.445		3.787,01

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.496.288 X 3.787,01	5.666.452.618
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	240.590 X 2.849,21:	685.491.433
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	240.590 X 50% X 300,95:	36.202.780
Tenaga Kerja	240.590 X 60% X 225,17:	32.509.717
Overhead Pabrik	240.590 X 60% X 411,69:	<u>59.429.095</u>
		<u>813.626.055</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>6.480.078.673</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Maret 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.672.027
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.652.825	
Produk Dalam Proses	<u>19.202</u>	
		1.672.027

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.203.518.426	1.668.187	2.519,81
Bi. Tenaga Kerja	344.085.166	1.662.426	206,98
Bi. Overhead Pabrik	<u>858.825.359</u>	1.662.426	<u>516,61</u>
	5.406.428.951		3.243,40

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.652.825 X 3.243,40	5.360.772.605
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	19.202 X 80% X 2.519,81	: 38.708.313
Tenaga Kerja	19.202 X 50% X 206,98	: 1.987.215
Overhead Pabrik	19.202 X 50% X 516,61	: 4.959.977
		<u>45.655.505</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.406.428.110</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Maret 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.652.825
Produk selesai	1.407.093	
Produk Dalam Proses	<u>245.732</u>	
		1.652.825

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yord
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.360.772.605</u>	1.625.825	<u>3.243,40</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	857.292.627	1.529.959	560,34
Tenaga Kerja	365.839.839	1.554.532	235,34
Overhead pabrik	<u>611.511.093</u>	1.554.532	<u>393,37</u>
Jml ditambahkan	<u>1.834.643.559</u>		<u>1.189,05</u>
Jml dibebankan	7.195.416.164		4.432,45

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.407.093 X 4.432,45	6.236.866.368
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	245.732 X 3.243,40:	797.007.169
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	245.732 X 50% X 560,34:	68.846.734
Tenaga Kerja	245.732 X 60% X 235,34:	34.698.341
Overhead Pabrik	245.732 X 60% X 393,37:	57.998.158
		<u>958.550.402</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.195.416.770</b>



**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 30 April 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.805.162
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.735.895	
Produk Dalam Proses	<u>69.267</u>	
		1.805.162

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.159.322.019	1.791.309	2.321,95
Bi. Tenaga Kerja	370.063.497	1.770.529	209,01
Bi. Overhead Pabrik	<u>960.559.227</u>	1.770.529	<u>542,53</u>
	5.489.944.743		3.073,48

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.735.895 X 3.073,48	5.335.248.565
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	69.267 X 80% X 2.321,94	: 128.667.054
Tenaga Kerja	69.267 X 50% X 209,01	: 7.238.748
Overhead Pabrik	69.267 X 50% X 542,53	: <u>18.789.713</u>
		<u>154.695.515</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.489.944.080</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 30 April 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.735.895
Produk selesai	1.479.057	
Produk Dalam Proses	<u>256.838</u>	
		1.735.895

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.335.238.565</u>	1.735.895	<u>3.073,48</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.013.085.236	1.607.476	630,23
Tenaga Kerja	368.924.318	1.633.160	225,90
Overhead pabrik	<u>796.486.688</u>	1.633.160	<u>487,70</u>
Jml ditambahkan	<u>2.178.496.242</u>		<u>1.343,81</u>
Jml dibebankan	7.513.744.807		4.417,31

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.479.057 X 4.417,31	6.533.453.277
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	256.838 X 3.073,48:	789.386.456
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	256.838 X 50% X 630,23:	80.933.506
Tenaga Kerja	256.838 X 60% X 225,90:	34.811.823
Overhead Pabrik	256.838 X 60% X 487,70:	75.155.936
		<u>980.269.721</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.513.722.998</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Mei 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.801.803
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.801.262	
Produk Dalam Proses	<u>541</u>	
		1.801.803

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	5.011.516.106	1.801.695	2.781,55
Bi. Tenaga Kerja	358.685.501	1.801.533	199,10
Bi. Overhead Pabrik	<u>915.529.628</u>	1.801.533	<u>508,19</u>
	6.285.731.235		3.488,84

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.801.262 X 3.488,84	6.284.314.916
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	541 X 80% X 2.781,55 : 1.203.855	
Tenaga Kerja	541 X 50% X 199,10 : 53.856	
Overhead Pabrik	541 X 50% X 508,19 : 137.465	
		<u>1.395.176</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>6.285.710.092</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Mei 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.801.262
Produk selesai	1.537.588	
Produk Dalam Proses	<u>263.674</u>	
		1.801.262

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>6.284.603.118</u>	1.801.262	<u>3.488,84</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.690.518.341	1.669.425	1.012,63
Tenaga Kerja	349.099.520	1.695.792	205,86
Overhead pabrik	<u>748.897.219</u>	1.695.792	<u>441,62</u>
Jml ditambahkan	<u>2.788.515.080</u>		<u>1.660,11</u>
Jml dibebankan	9.072.829.996		5.148,95

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.537.588 X 5.148,95	7.916.963.733
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	263.674 X 3.488,84:	919.916.398
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	263.674 X 50% X 1.012,63:	133.502.101
Tenaga Kerja	263.674 X 60% X 205,86:	32.567.958
Overhead Pabrik	263.674 X 60% X 441,62:	<u>69.866.227</u>
		<u>1.155.852.684</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>9.072.829.417</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 30 Juni 2001**

<b>Laporan Produksi</b>	<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses	1.812.140
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.661.234
Produk Dalam Proses	<u>150.906</u>
	1.812.140

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekuivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.738.725.366	1.781.959	2.659,27
Bi. Tenaga Kerja	396.897.586	1.736.687	228,53
Bi. Overhead Pabrik	<u>752.827.027</u>	1.736.687	<u>433,47</u>
	5.888.449.979		3.321,27

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.661.234 X 3.321,27	5.517.406.647
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	150.906 X 80% X 2.659,27 :	321.039.839
Tenaga Kerja	150.906 X 50% X 228,53 :	17.243.274
Overhead Pabrik	150.906 X 50% X 433,47 :	<u>32.706.612</u>
		<u>371.043.725</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.888.450.372</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 30 Juni 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.661.234
Produk selesai	1.415.577	
Produk Dalam Proses	<u>245.657</u>	
		1.661.234

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.517.406.647</u>	1.661.234	<u>3.321,27</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.598.919.454	1.538.406	1.039,33
Tenaga Kerja	397.793.746	1.562.971	254,52
Overhead pabrik	<u>827.412.690</u>	1.562.971	<u>529,38</u>
Jml ditambahkan	<u>2.824.125.890</u>		<u>1.823,22</u>
Jml dibebankan	8.341.532.537		5.144,50

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.415.577 X 5.144,50	7.363.831.554
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	245.657 X 3.321,27:	815.893.224
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	245.657 X 50% X 1.039,33:	127.659.345
Tenaga Kerja	245.657 X 60% X 254,52:	37.514.771
Overhead Pabrik	245.657 X 60% X 529,38:	78.027.542
		<u>1.059.094.882</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		8.341.530.769

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Juli 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.955.620
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.599.411	
Produk Dalam Proses	<u>356.209</u>	
		1.955.620

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.816.673.860	1.884.378	2.556,11
Bi. Tenaga Kerja	427.290.206	1.777.516	240,39
Bi. Overhead Pabrik	<u>964.176.662</u>	1.777.516	<u>542,43</u>
	6.208.140.728		3.338,92

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.599.411 X 3.338,92	5.340.305.376
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	356.209 X 80% X 2.556,11	: 728.407.510
Tenaga Kerja	356.209 X 50% X 240,39	: 42.814.544
Overhead Pabrik	356.209 X 50% X 542,43	: <u>96.609.224</u>
		<u>867.831.278</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>6.208.136.870</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Juli 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.599.411
Produk selesai	1.350.473	
Produk Dalam Proses	<u>248.938</u>	
		1.599.411

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.340.305.376</u>	1.599.411	<u>3.338,92</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.180.904.754	1.474.942	800,64
Tenaga Kerja	499.942.060	1.499.836	333,33
Overhead pabrik	<u>790.446.872</u>	1.499.836	<u>527,02</u>
Jml ditambahkan	<u>2.471.293.686</u>		<u>1.660,99</u>
Jml dibebankan	7.811.599.062		4.999,92

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.350.473 X 4.999,92	6.752.256.962
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	248.938 X 3.338,92:	831.184.067
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	248.938 X 50% X 800,64:	99.654.860
Tenaga Kerja	248.938 X 60% X 333,33:	49.787.102
Overhead Pabrik	248.938 X 60% X 527,02:	<u>78.717.183</u>
		<u>1.059.343.212</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.811.600.174</b>



**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Agustus 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.892.022
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.475.607	
Produk Dalam Proses	<u>416.415</u>	
		1.892.022

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.370.679.972	1.808.739	2.416,42
Bi. Tenaga Kerja	445.835.011	1.683.815	264,77
Bi. Overhead Pabrik	<u>1.047.032.114</u>	1.683.815	<u>621,82</u>
	5.863.547.097		3.303,01

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.475.607 X 3.303,01	4.873.944.677
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	416.415 X 80% X 2.416,42	: 804.986.827
Tenaga Kerja	416.415 X 50% X 264,77	: 55.127.100
Overhead Pabrik	416.415 X 50% X 621,82	: <u>129.467.588</u>
		<u>989.581.515</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.863.542.948</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Agustus 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.475.607
Produk selesai	1.224.703	
Produk Dalam Proses	<u>250.904</u>	
		1.475.607

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>4.873.959.433</u>	1.475.607	<u>3.303,02</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.374.145.862	1.350.155	1.017,76
Tenaga Kerja	457.036.508	1.375.245	332,33
Overhead pabrik	<u>742.506.040</u>	1.375.245	<u>539,91</u>
Jml ditambahkan	<u>2.573.687.910</u>		<u>1.889,99</u>
Jml dibebankan	7.447.647.343		5.193,02

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.224.703 X 5.193,02	6.359.907.173
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	250.904 X 3.303,02:	828.740.931
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	250.904 X 50% X 1.017,76:	127.680.028
Tenaga Kerja	250.904 X 60% X 332,33 :	50.029.756
Overhead Pabrik	250.904 X 60% X 539,91 :	<u>81.279.347</u>
		<u>1.087.740.062</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.447.647.235</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 30 September 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.892.022
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.697.201	
Produk Dalam Proses	<u>194.821</u>	
		1.892.022

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	3.866.677.364	1.185.058	2.086,65
Bi. Tenaga Kerja	391.522.831	1.794.612	218,16
Bi. Overhead Pabrik	<u>777.645.985</u>	1.794.612	<u>433,32</u>
	5.035.846.180		2.738,13

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.697.201 X 2.738 ,13	4.647.156.974
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	194.821 X 80% X 2.086,65	: 325.218.598
Tenaga Kerja	194.821 X 50% X 218,18	: 21.251.075
Overhead Pabrik	194.821 X 50% X 433,32	: <u>42.209.918</u>
		<u>388.689.591</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.035.846.565</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 30 September 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.697.201
Produk selesai	1.443.932	
Produk Dalam Proses	<u>253.269</u>	
		1.697.201

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>4.647.156.974</u>	1.697.201	<u>2.738,13</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.484.553.297	1.570.517	945,26
Tenaga Kerja	420.079.407	1.595.893	263,22
Overhead pabrik	<u>1.061.105.327</u>	1.595.893	<u>664,89</u>
Jml ditambahkan	<u>2.965.738.031</u>		<u>1.873,37</u>
Jml dibebankan	7.612.895.005		4.611,50

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.443.932 X 4.611,50	6.658.682.418
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	253.269 X 2.738,13:	693.483.447
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	253.269 X 50% X 945,29:	119.702.528
Tenaga Kerja	253.269 X 60% X 263,22:	39.999.280
Overhead Pabrik	253.269 X 60% X 664,89:	101.037.615
		<u>954.213.870</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.612.895.288</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Oktober 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.892.022
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.795.084	
Produk Dalam Proses	<u>96.938</u>	
		1.892.022

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	4.058.791.760	1.872.634	2.167,42
Bi. Tenaga Kerja	347.655.054	1.843.553	188,57
Bi. Overhead Pabrik	<u>235.962.688</u>	1.843.533	<u>127,99</u>
	4.642.409.502		2.483,98

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.795.084 X 2.483,98	4.458.983.745
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	96.938 X 80% X 2.167,42	: 168.084.288
Tenaga Kerja	96.938 X 50% X 188,57	: 9.139.799
Overhead Pabrik	96.938 X 50% X 127,99	: <u>6.204.547</u>
		<u>183.427.634</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>4.642.411.388</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Oktober 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.795.084
Produk selesai	1.531.168	
Produk Dalam Proses	<u>263.916</u>	
		1.795.084

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>4.458.983.754</u>	1.795.084	<u>2.483,98</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.166.374.849	1.663.126	701,31
Tenaga Kerja	415.193.074	1.689.518	245,75
Overhead pabrik	<u>1.096.399.592</u>	1.689.518	<u>648,94</u>
Jml ditambahkan	<u>2.677.931.515</u>		<u>1.596</u>
Jml dibebankan	7.136.915.268		4.079,98

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.531.408 X 4.079,98	6.247.134.817
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	263.916 X 2.483,98:	655.562.066
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	263.916 X 50% X 701,31:	92.543.465
Tenaga Kerja	263.916 X 60% X 245,75:	38.914.114
Overhead Pabrik	263.916 X 60% X 648,94:	<u>102.759.389</u>
		<u>889.779.354</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>7.136.914.151</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 30 November 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.887.927
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.788.252	
Produk Dalam Proses	<u>99.675</u>	
		1.887.927

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	3.868.460.364	1.867.992	2.070,91
Bi. Tenaga Kerja	386.762.953	1.838.090	210,41
Bi. Overhead Pabrik	<u>1.279.852.987</u>	1.838.090	<u>696,29</u>
	5.535.076.223		2.977,61

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.788.252 X 2.977,61	5.324.717.038
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	99.675 X 80% X 207,91 : 165.134.363	
Tenaga Kerja	99.675 X 50% X 210,41 : 10.486.308	
Overhead Pabrik	99.675 X 50% X 696,29 : <u>34.701.353</u>	
		<u>210.322.024</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>5.535.939.062</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 30 November 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.788.252
Produk selesai	1.529.991	
Produk Dalam Proses	<u>258.261</u>	
		1.788.252

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekuivalen	Hrg pokok/yard
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>5.324.717.038</u>	1.788.252	<u>2.977,61</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	1.409.137.115	1.659.122	849,32
Tenaga Kerja	400.062.418	1.684.948	237,43
Overhead pabrik	<u>1.345.819.460</u>	1.684.948	<u>798,73</u>
Jml ditambahkan	<u>3.155.018.993</u>		<u>1.885,48</u>
Jml dibebankan	8.479.736.031		4.863,09

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.529.991 X 4.863,09	7.440.483.932
Harga Pokok Produk Dalam Proses		
Hrg Pokok dari dept <i>spinning</i>	258.261 X 2.977,61:	769.000.536
Tamb didept <i>weaving</i>		
Bahan	258.261 X 50% X 849,32:	109.673.116
Tenaga Kerja	258.261 X 60% X 237,43:	36.791.346
Overhead Pabrik	258.261 X 60% X 798,73:	<u>123.768.485</u>
		<u>1.039.233.483</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan		<b>8.479.736.415</b>



**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Spinning***  
**Per 31 Desember 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk masuk proses		1.510.438
Produk selesai pindah ke dept <i>weaving</i>	1.457.692	
Produk Dalam Proses	<u>52.746</u>	
		1.510.438

**Biaya dibebankan:**

Elemen biaya	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Bi. Bahan	2.463.793.906	1.499.889	1.642,65
Bi. Tenaga Kerja	608.567.832	1.484.065	410,06
Bi. Overhead Pabrik	<u>1.055.242.585</u>	1.484.065	<u>711,04</u>
	4.127.604.323		2.763,75

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai	1.457.692 X 2.763,75	4.028.696.265
Harga pokok Produk dalam Proses:		
Bahan	52.746 X 80% X 1.642,65	: 69.314.574
Tenaga Kerja	52.746 X 50% X 410,06	: 10.814.512
Overhead Pabrik	52.746 X 50% X 711,04	: <u>18.752.258</u>
		<u>98.881.344</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan		<b>4.127.605.609</b>

**PT PRIMISSIMA**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Departemen *Weaving***  
**Per 31 Desember 2001**

<b>Laporan Produksi</b>		<b>Jumlah</b>
Produk diterima dari dept <i>Spinning</i>		1.457.692
Produk selesai	1.113.506	
Produk Dalam Proses	<u>344.186</u>	
		1.457.692

**Biaya dibebankan:**

	Jumlah	Produksi ekivalen	Hrg pokok/yard
Elemen biaya			
HP dari dept <i>spinning</i>	<u>4.028.696.265</u>	1.457.692	<u>2.763,75</u>
Tamb didept <i>weaving</i> :			
Bahan	810.274.356	1.285.599	630,26
Tenaga Kerja	559.932.295	1.320.018	424,18
Overhead pabrik	<u>1.161.028.525</u>	1.320.018	<u>879,55</u>
Jml ditambahkan	<u>2.531.235.176</u>		<u>1.933,99</u>
Jml dibebankan	6.559.931.441		4.697,74

**Perhitungan Harga Pokok:**

Harga Pokok Produk Selesai                      1.113.506 X 4.697,74                      5.230.961.676

Harga Pokok Produk Dalam Proses

Hrg Pokok dari dept *spinning*    344.186 X 2.763,75:    951.244.058

Tamb didept *weaving*

Bahan                      258.261 X 50% X    630,26:    81.385.789

Tenaga Kerja              258.261 X 60% X    424,18:    65.729.491

Overhead Pabrik            258.261 X 60% X    879,55:    133.125.698

1.321.485.036

Jumlah Harga Pokok diperhitungkan

**6.559.931.712**

# LAMPIRAN 3

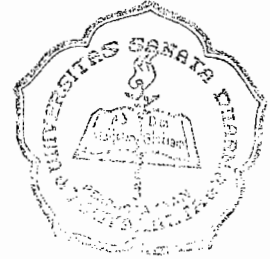
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



# PT. PABRIK CAMBRICS · PRIMISSIMA

Jl. Raya Magelang Km. 15, Medari, Sleman, Yogyakarta 55515, Indonesia, Tel. (0274) 868408, Fax. (0274) 868417, E-mail: Primiss@yogya.wasantara.net.id.  
Sertifikat SNI : 19-9002/ISO-9002 dari TIQA-BBT

## SURAT KETERANGAN No :1812/600/Ket/2005



PT. Pabrik Cambrics PRIMISSIMA Medari Sleman Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

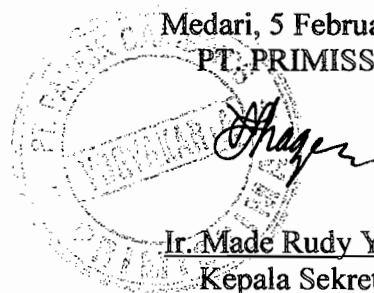
Nama : Andar Widayanti  
No. Mahasiswa : 002114171  
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
Judul : Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Pabrik Cambrics PRIMISSIMA, Medari, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medari, 5 Februari 2005

PT. PRIMISSIMA



Ir. Made Rudy Yolianto  
Kepala Sekretariat